

**PENGARUH KECERDASAN KINESTETIK, INTERPERSONAL,
INTRAPERSONAL, DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP
HASIL BELAJAR PJOK PESERTA DIDIK KELAS VIII
DI SMPN 2 NABIRE TAHUN 2023/2024**



**Oleh:
YULI KOMBONG
22633251037**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian
persyaratan untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI S2 PENDIDIKAN JASMANI
PROGRAM MAGISTER FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH KECERDASAN KINESTETIK, INTERPERSONAL,
INTRAPERSONAL, DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP
HASIL BELAJAR PJOK PESERTA DIDIK KELAS VIII
DI SMPN 2 NABIRE TAHUN 2023/2024**

**YULI KOMBONG
NIM: 22633251037**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi Sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan
Program Studi Magister Pendidikan Jasmani**

Menyetujui untuk diajukan pada ujian proposal tesis

Yogyakarta, 11 Juni 2024

**Mengetahui,
Ketua Program Studi,**



**Dr. Drs. Amat Komari, M.Si
NIP. 196204221990011001**

**Disetujui
Dosen Pembimbing**



**Dr. Drs. Eddy Purnomo M.Kes
NIP. 196203101990011001**





LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH KECERDASAN KINESTETIK, INTERPERSONAL,
INTRAPERSONAL, DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP HASIL
BELAJAR PJOK PESERTA DIDIK KELAS VIII
DI SMPN 2 NABIRE TAHUN 2023/2024**

**YULI KOMBONG
NIM: 22633251037**

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal 25 Juni 2024

TIM PENGUJI

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Hedi A Hermawan, M. Or. (Ketua/Penguji)		1 Juli 2024
Dr. Nur Rohmah Muktiani, M. Pd. (Sekretaris/Penguji)		28 Juni 2024
Dr. Ermawan Susanto, M.Pd. (Penguji I)		28 Juni 2024
Dr. Eddy Purnomo, M. Kes. (Penguji II/Pembimbing)		28 Juni 2024

Yogyakarta, Juli 2024

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan
Kesehatan Universitas Negeri
Yogyakarta
Dekan



Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S. Pd., M. Or
NIP. 197702182008011002

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Yuli Kombong

Nomor Induk Mahasiswa : 22633251037

Program Studi : Pendidikan Jasmani

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Yogyakarta, 11 Juni 2024

Penulis



Yuli Kombong

NIM: 22633251037

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Lebih baik gagal karena berani mencoba daripada menyesal karena tidak berani untuk mencoba.
2. Karena masa depan akan ada dan harapanmu tidak akan hilang (Amsal 23:18)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karya tulis ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua dan keluarga tanpa terkecuali atas doa dan dukungannya
2. Seluruh dosen pascasarjana FIK UNY yang telah mengarahkan dan memberikan ilmu, motivasi, masukan kepada penulis
3. Bapak Dr. Eddy Purnomo, M. Kes selaku pembimbing yang telah mengarahkan dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini.
4. Almamater program studi Pascasarjana Pendidikan Jasmani UNY yang penulis banggakan.

ABSTRAK

YULI KOMBONG: *Pengaruh Kecerdasan Kinestetik, Interpersonal, Intrapersonal, Dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar PJOK Peserta Didik Kelas Di SMPN 2 Nabire Tahun 2023/2024. Tesis. Yogyakarta: Magister Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2024.*

Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui: (1) Pengaruh Kecerdasan Kinestetik terhadap hasil belajar PJOK Peserta didik kelas VIII SMPN 2 Nabire, (2) Pengaruh Kecerdasan Interpersonal terhadap hasil belajar PJOK Peserta didik kelas VIII SMPN 2 Nabire, (3) Pengaruh kecerdasan Intrapersonal terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII SMPN 2 Nabire, (4) Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar PJOK Peserta Didik Kelas Di SMPN 2 Nabire, (5) Pengaruh kecerdasan Kinestetik, Interpersonaml, intrapersonal, dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII SMPN 2 Nabire Tahun 2023/2024.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional dengan metode pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan desain analisis deskriptif kuantitatif, menggunakan kuesioner. Populasi adalah peserta didik kelas VIII SMPN 2 Nabire yang berjumlah 160. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh yaitu jumlah populasi sama dengan jumlah sampel. Data yang diperoleh kemudian di analisis menggunakan aplikasi program SPSS versi 24 dengan teknik analisis uji regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh kecerdasan kinestetik terhadap hasil belajar PJOK Peserta didik kelas VIII SMPN 2 Nabire dengan sumbangsi sebesar 12%, (2) Terdapat pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar PJOK Peserta didik kelas VIII SMPN 2 Nabire sebesar 14%, (3) Terdapat pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII SMPN 2 Nabire sebesar 9,2%, (4) Terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar PJOK peserta didik Kelas VIII SMPN 2 Nabire sebesar 6,9%, (5) Pengaruh kecerdasan Kinestetik, Interpersonaml, intrapersonal, dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII SMPN 2 Nabire Tahun 2023/2024 sebesar 36,5%.

Kata Kunci: *Kecerdasan Kinestetik, Kecerdasan Interpersonal, Kecerdasan Intrapersonal, Kepercayaan Diri, Hasil Belajar*

ABSTRACT

YULI KOMBONG: Effect of Kinesthetic Intelligence, Interpersonal, Intrapersonal, and Self Confidence towards the Physical Education Learning Outcomes of Students of SMPN 2 Nabire in 2023/2024. **Thesis. Yogyakarta: Master Program of Physical Education, Faculty of Sport and Health Sciences, Universitas Negeri Yogyakarta, 2024.**

The aims of this study are to assess: (1) the impact of Kinesthetic Intelligence towards the Physical Education learning outcomes of eighth-grade students from SMPN 2 Nabire (Nabire 2 Junior High School), and (2) the impact of Interpersonal Intelligence towards the Physical Education learning outcomes of eighth-grade students of SMPN 2 Nabire. (3) This study examines the impact of intrapersonal intelligence towards the Physical Education learning outcomes of eighth-grade students at SMPN 2 Nabire. (4) This study examines the impact of self-confidence towards the physical education learning outcomes of students at SMPN 2 Nabire. (5) This study examines the impact of kinesthetic, interpersonal, intrapersonal intelligence, and self-confidence towards the physical education learning outcomes of eighth-grade students at SMPN 2 Nabire during the academic year of 2023/2024.

This study employed a quantitative correlational research design, utilizing observation and documentation as data gathering methods. This study employed a descriptive quantitative analysis design, utilizing a questionnaire. There were 160 students in the eighth grade at SMPN 2 Nabire. The sampling technique employed a saturation sampling technique, wherein the population size equaled the sample size. The acquired data was subsequently examined using the SPSS version 24 software application employing multiple regression test analysis procedures.

The research findings indicate that kinesthetic intelligence has a 12% impact on the physical education learning outcomes of eighth grade students at SMPN 2 Nabire. Additionally, interpersonal intelligence has a 14% impact on the Physical Education learning outcomes of eighth grade students at SMPN 2 Nabire. (3) Intrapersonal intelligence has a 9.2% influence on the Physical Education learning outcomes of eighth grade students at SMPN 2 Nabire. (4) Self-confidence has a 6.9% influence on the Physical Education learning outcomes of eighth grade students at SMPN 2 Nabire. (5) The combined influence of Kinesthetic, Interpersonal, Intrapersonal, and self-confidence intelligence on the Physical Education learning outcomes of eighth grade students at SMPN 2 Nabire in the 2023/2024 school year is at 36.5%.

Keywords: Kinesthetic Intelligence, Interpersonal Intelligence, Intrapersonal Intelligence, Self-Confidence, Learning Outcomes

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Penulis Panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah tesis dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Kinestetik, Interpersonal, Intrapersonal, Dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar PJOK Peserta Didik Kelas Di SMPN 2 Nabire Tahun 2023/2024”.

Penyusunan karya ilmiah tesis ini diajukan sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Magister Olahraga pada Program Studi Pendidikan Jasmani Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Pada kesempatan ini pula penulis mengucapkan terimah kasih kepada Dr. Eddy Purnomo, M. Kes. Sebagai pembimbing dalam penyusunan tesis ini dan pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini baik dalam pemberian bimbingan atau dukungan moral dalam penyelesaian tugas akhir ini, antara lain:

1. **Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes.** Rector Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu.
2. **Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S. Pd., M. Or** Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mengizinkan penulis untuk menggunakan fasilitas selama penulis belajar, sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
3. **Dr. Drs. Amat Komari, M. Si.** Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

4. Para Dosen Program Studi Pendidikan Jasmani Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan pembelajaran selama proses perkuliahan dan penyusunan tugas akhir ini.
5. Kepala sekolah SMP Negeri 2 Nabire serta bapak ibu guru Pendidikan jasmani yang mengajar yang telah membantu proses penelitian dan memberikan izin untuk melaksanakan pengambilan data peneltian.
6. Rekan-rekan mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta khususnya Program Studi Pendidikan jasmani Angkatan 2022 intake genap, yang telah memberikan dukungan dan motivasi sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam peneltian ini dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Teriring harapan dan doa semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dari berbagai pihak tersebut. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat untuk orang banyak, Amin.

Yogyakarta, 11 Juni 2024

Penulis,

Yuli Kombong

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	15
1. Hakikat Belajar.....	15
2. Hakikat Hasil Belajar	17

3. Hakikat Kecerdasan Kinestetik	34
4. Hakikat Kecerdasan Interpersonal	37
5. Hakikat Kecerdasan Intrapersonal	42
6. Hakikat Kepercayaan Diri.....	49
B. Kajian Penelitian yang Relevan	55
C. Kerangka Pikir	57
D. Hipotesis Penelitian.....	61

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	62
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	62
C. Populasi dan Sampel Penelitian	62
D. Variabel Penelitian	63
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	64
F. Teknik Analisis Data	69

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	73
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	73
2. Gambaran Umum Responden	73
3. Penyajian Hasil Analisis Data.....	74
1) Analisis Deskriptif	74
2) Uji Validitas dan Reliabilitas	85
3) Uji Asumsi Klasik.....	92
B. Hasil Uji Hipotesis	94

1. Uji T (Parsial).....	95
2. Uji F (Simultan).....	98
C. Pembahasan	99
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	103
B. Implikasi Hasil Penelitian	103
C. Keterbatasan Penelitian.....	104
D. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA.....	106
LAMPIRAN.....	111

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	65
Tabel 3.2.....	67
Tabel 3.3.....	67
Tabel 3.4.....	68
Tabel 3.5.....	69
Tabel 3.6.....	70
Tabel 4.1 Karakteristik Responden	74
Tabel 4.2 Statistic Kecerdasan Kinestetik.....	75
Tabel 4.3 Deskripsi Hasil Penelitian Kecerdasan Kinestetik.....	76
Tabel 4.4 Statistic Kecerdasan Interpersonal	77
Tabel 4.5 Deskripsi Hasil Penelitian Kecerdasan Interpersonal	78
Tabel 4.6 Statistic Kecerdasan Intrapersonal	79
Tabel 4.7 Deskripsi Hasil Penelitian Kecerdasan Intrapersonal	80
Tabel 4.8 Statistic Kepercayaan Diri.....	81
Tabel 4.9 Deskripsi Hasil Penelitian Kepercayaan Diri.....	82
Tabel 4.10 Statistic Hasil Belajar	83
Tabel 4.11 Deskripsi Hasil Penelitian Hasil Belajar	84
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Kecerdasan Kinestetik	85
Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Kinestetik	86
Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas Kecerdasan Interpersonal.....	87
Tabel 4.15 Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Interpersonal	88
Tabel 4.16 Hasil Uji Validitas Kecerdasan Intrapersonal	89

Tabel 4.17 Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Intrapersonal	90
Tabel 4.18 Hasil Uji Validitas Kepercayaan Diri.....	91
Tabel 4.19 Hasil Uji Reliabilitas Kepercayaan Diri.....	92
Tabel 4.20 Hasil Uji Normalitas.....	92
Tabel 4.21 Hasil Uji Multikolinearitas.....	94
Tabel 4.22 Hasil Uji Regresi Berganda Parsial	96
Tabel 4.23 Hasil Uji Regresi Berganda Simultan	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	59
Gambar 4.1 Grafik Hasil Penelitian Kecerdasan Kinestetik	76
Gambar 4.2 Grafik Hasil Penelitian Kecerdasan Interpersonal	78
Gambar 4.3 Grafik Hasil Penelitian Kecerdasan Intrapersonal	80
Gambar 4.4 Grafik Hasil Penelitian Kepercayaan Diri.....	82
Gambar 4.5 Grafik Hasil Penelitian Hasil Belajar	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Angket variable	111
Lampiran 2: Surat Permohonan validasi Angket	119
Lampiran 3: Hasil Keterangan Validasi	121
Lampiran 4: Surat Izin Penelitian	123
Lampiran 5: Surat Balasan Penelitian	124
Lampiran 6: hasil uji Validitas dan Reliabilitas	125
Lampiran 7: hasil Uji Normalitas.....	130
Lampiran 8: Multikolinieritas	131
Lampiran 9: Uji Regresi secara Parsial.....	131
Lampiran 10: Uji Regresi Secara Simultan.....	135
Lampiran 11: Nilai Raport	136
Lampiran 12: Dokumentasi.....	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah salah satu bentuk usaha yang dilakukan untuk mewujudkan proses belajar dan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam system spiritual keagamaan, pengendalian, kecerdasan, akhlak mulia, dan lain-lain dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan adalah proses pembelajaran dengan interaksi manusia antara siswa dan guru. Sementara itu menurut (Dartija, 2014) Pendidikan merupakan kebutuhan setiap orang dalam kehidupan dan tumbuh kembangnya kualitas seseorang juga merupakan hasil dari proses dididik secara sengaja maupun tidak sengaja. Selanjutnya Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan yang diperoleh melalui lembaga formal dan informal untuk memperoleh seseorang yang berkualitas (Aziizu, 2015). Pendidikan dari jenjang SD, SMP, SMA, dan bahkan perguruan tinggi sekalipun Pendidikan jasmani merupakan salah satu Pendidikan yang ada di kurikulum Pendidikan.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang ada ditingkat Pendidikan. Pendidikan jasmani ialah Pendidikan dengan aktivitas fisik. Pendidikan jasmani merupakan salah satu bentuk pembelajaran kurikulum dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan jasmani sehingga dapat menguasai keterampilannya, memelihara kesehatan jasmaninya dan meningkatkan kemampuan mental, moral, psikis dan emosionalnya (Saputra & Aguss, 2021). Kembali ditegaskan oleh (Rismayanthi,

2011) mengatakan bahwa melalui kegiatan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang dipilih dengan cermat yang direncanakan secara sistematis untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional, pendidikan olahraga dan kesehatan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, kemampuan berpikir kritis, kemampuan sosial, penalaran, stabilitas emosi, moral tindakan, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan yang bersih. Pembelajaran pendidikan jasmani siswa juga diharapkan mengerahkan upaya dan menunjukkan keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik mereka dengan hasil belajar.

Hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pembelajaran baik itu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut (Rendy Kurniawan et al., 2020) hasil belajar merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk memprediksi tingkat keberhasilan proses pendidikan. Selain itu hasil belajar juga dapat dilihat sejauh mana siswa berhasil dalam mempelajari materi di sekolah, seperti yang ditunjukkan oleh nilai tes untuk berbagai mata pelajaran yang berbeda (Simbolon & Dicky Hendrawan, 2022). Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan proses perubahan bagi peserta didik yang dilakukan selama proses pembelajaran.

Keberhasilan belajar peserta di sekolah dapat di tandai dengan prestasi yang baik. Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh bermacam-macam factor untuk menentukan baik atau tidaknya pembelajaran diantaranya yaitu factor internal dan factor eksternal. Factor internal adalah factor yang berasal dari diri

pribadi diantaranya: faktor kematangan atau pertumbuhan fisik, kecerdasan (inteligensi), latihan, motivasi, minat, dan lain sebagainya. Sedangkan factor eksternal yaitu factor yang berasal dari luar diri seseorang yaitu: faktor keluarga atau kondisi rumah tangga orang tua, guru, metode mengajarnya, media pembelajaran, lingkungan atau kesempatan yang tersedia, dan motivasi lingkungan menurut (Friskawati & Sobarna, 2019)

Secara garis besar 9 kecerdasan dalam multiple intelligences (Musfiroh, 2004) yaitu: kecerdasan verbal linguistic, kecerdasan logika matematika, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musical, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial. Berbagai jenis kecerdasan tersebut tidak beroperasi secara mandiri tetapi dapat digunakan secara bersamaan dan cenderung saling melengkapi ketika seseorang memecahkan suatu masalah, begitu pula dalam proses pembelajaran. Setiap orang memiliki banyak kecerdasan pada tingkat yang berbeda. Oleh karena itu, setiap guru harus dapat memahami kecerdasan dan kemampuan setiap peserta didik dengan baik karena keadaan anak dalam satu kelas berbeda dan memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda. Hal ini terkait dengan peran guru sebagai fasilitator dan motivator. Menurut (Rahmawati & Suryadi, 2019), dalam proses pembelajaran, guru merencanakan evaluasi kegiatan dan berinteraksi secara langsung sebagai seorang fasilitator.

Guru pendidikan jasmani harus akrab dengan gagasan kecerdasan majemuk untuk mempraktikkan profesi mereka secara efektif sebagai seorang guru. Pendidikan jasmani itu unik karena menggunakan tubuh sebagai alat untuk

belajar. Ini akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan jasmani di masa depan. Guru memiliki peran penting dalam membantu mengembangkan berbagai kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik. Kecerdasan majemuk yang dimiliki peserta didik seringkali menjadi ukuran keberhasilan peserta didik dalam belajar. Beberapa manfaat bagi guru jika sudah mengenal multiple intelligence adalah guru menjadi lebih fokus dalam pembelajaran, membantu mengelompokkan peserta didik, dan dapat melakukan pendekatan sesuai dengan jenis kecerdasan yang dimilikinya (Andima et al., 2021)

Belajar Pendidikan Jasmani tidak hanya melibatkan aspek fisik semata, tetapi juga melibatkan kemampuan intelektual dan kognitif yang tidak terlewatkan dalam konteks Pendidikan Jasmani. Sebagai contoh, ketika peserta didik menguasai teknik dasar dari suatu cabang olahraga melalui latihan praktik, peserta didik juga diharapkan untuk memahaminya secara konseptual atau teoritis. Dalam konteks Pendidikan Jasmani, sikap sportifitas, kerja sama yang baik, dan kedisiplinan tinggi menjadi hal-hal yang sangat penting. Oleh karena itu, semua hal yang telah disebutkan sebelumnya tidak terlepas dari peran kecerdasan kinestetik, interpersonal, dan intrapersonal yang menjadi fokus penelitian ini.

Kecerdasan kinestetik adalah kecerdasan unggul dalam mengendalikan Gerakan tubuh. Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan jasmani peserta didik diuntut untuk mampu melakukan Gerakan-gerakan yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Peserta didik yang mampu bergerak secara optimal selain untuk meningkatkan perkembangan motoric dan kesegaran jasmani pada peserta didik juga akan memperoleh hasil belajar yang baik. Oleh karena itu kecerdasan

kinestetik mempunyai peranan yang besar dalam Pendidikan jasmani. Seperti dikemukakan bahwa kecerdasan Kinestetik penting dilakukan Menurut (May Lwin, 2008) (Aziz & Musyayadah, 2019) antara lain adalah untuk meningkatkan kemampuan psiko-motor, meningkatkan keterampilan sosial, membangun rasa percaya diri dan harga diri, meningkatkan kesehatan. Dalam proses pembelajaran, pendekatan berbasis kinestetik dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Penjasorkes) merupakan salah satu pilihan yang penting. Hal ini dikarenakan proses gerakan melibatkan koordinasi antara sistem saraf dan otot serta pengendalian gerakan, yang memungkinkan seseorang untuk menampilkan keindahan dan menyampaikan pesan melalui gerakan yang indah (Pahrul Rodji et al., 2022).

Kecerdasan kinestetik ini, jika diperhatikan secara mendalam, sangat erat kaitannya dengan mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di sekolah-sekolah. Hal ini disebabkan oleh banyaknya gerakan tubuh yang terlibat dalam mata pelajaran PJOK, di mana koordinasi gerakan tersebut membentuk rangkaian aktivitas yang bermanfaat bagi kesehatan jasmani seseorang. Oleh karena itu, dengan memanfaatkan kecerdasan kinestetik ini, diharapkan peserta didik dapat mencapai nilai tinggi dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Sehubungan dengan itu, nilai yang baik dalam pendidikan jasmani dapat berdampak positif pada kualitas belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan mereka. Selain kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal juga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Kecerdasan interpersonal sering disebut sebagai kecerdasan sosial, yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam pembelajaran Pendidikan jasmani, peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan berinteraksi dengan peserta didik lain dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik mampu berkolaborasi dengan rekan sekelas, menikmati kegiatan kelompok, serta memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal akan tercermin dalam cara anak berinteraksi dengan orang lain. Anak yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal yang tinggi akan mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, memiliki empati yang baik, dan mampu membangun hubungan yang akrab dengan orang lain. Mereka juga dapat dengan cepat memahami temperamen, sifat, dan kepribadian orang lain, serta memiliki pemahaman yang baik tentang suasana hati, motif, dan niat orang lain. Semua kemampuan ini akan membantu mereka berhasil dalam berinteraksi dengan orang lain (Febri Yadi Heri yanto et al., 2022).

Kecerdasan intrapersonal melibatkan kesadaran terhadap disiplin diri, suasana hati, minat, maksud, temperamen, motivasi, keinginan, dan kemampuan untuk menghargai diri sendiri. Kecerdasan intrapersonal melibatkan kemampuan utama yang terkait dengan kesadaran diri dan pemahaman tentang diri sendiri (Jayanti & Jamil, 2019). Meskipun peserta didik mungkin tidak menyadari bahwa mereka sedang melakukannya, kemampuan ini memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang tepat, memberikan dukungan pada waktu yang tepat, dan tahu kapan harus bersikap tegas.

Dalam menghasilkan hasil belajar yang baik seseorang atau peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan tetapi karena adanya factor kepercayaan diri dalam diri peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Dimana kepercayaan diri merupakan keyakinan bahwa suatu tindakan dapat dilakukan dengan sukses atau berhasil. Kepercayaan diri yang muncul dengan harapan akan kesuksesan yang tinggi membantu dalam membangkitkan emosi positif, memudahkan konsentrasi, menetapkan tujuan, meningkatkan usaha dan fokus pada strategi permainan. Kepercayaan diri merupakan tingkat keyakinan peserta didik bahwa dirinya mampu secara mental dan fisik. Peserta didik yang tidak percaya diri dan tidak percaya pada kemampuannya tidak dapat menampilkan performa tingkat atas. Meskipun rasa percaya diri mencerminkan kesadaran dan upaya terhadap perilaku yang ditargetkan, tanggung jawab, kesenangan dan antusiasme, kurangnya rasa percaya diri membawa ketakutan, kekhawatiran, kecemasan, dan rasa sakit (Toy, 2023).

Pada suatu titik, hampir setiap pelajar menghadapi momen krisis kepercayaan diri selama proses pembelajaran mereka. Kehilangan keyakinan diri dapat menjadi pengalaman yang sangat mengganggu, terutama saat dihadapkan pada situasi atau tantangan baru. Individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi akan cenderung menilai diri mereka lebih tinggi daripada individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kepercayaan diri adalah faktor internal yang memiliki peran signifikan dalam mencapai hasil

belajar peserta didik. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh antara kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kepercayaan diri dengan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi apakah kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kepercayaan diri memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan atau berdasarkan survey dan wawancara dengan guru Pendidikan jasmani yang penulis lakukan di SMPN 2 NABIRE dapat digambarkan bahwa berdasarkan hasil laporan nilai peserta didik pada semester ganjil tahun Pelajaran 2023/2024 dari 160 peserta didik terlihat banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai pengetahuan dan keterampilan dibawah angka 75. Nilai pengetahuan peserta didik terdapat 92 orang yang memperoleh nilai antara 70 sampai dengan 75, berarti masih ada 57,5% peserta didik yang memperoleh nilai rendah dari nilai aspek pengetahuan. Nilai keterampilan terdapat 29 peserta didik yang memperoleh nilai di bawah 75, berarti masih ada 18,125% peserta didik yang memperoleh nilai kurang memuaskan dari 160 peserta didik. Jadi nilai pengetahuan dan keterampilan peserta didik dari 160 orang terdapat 121 Orang yang memperoleh nilai kurang memuaskan atau sama dengan 75,625%. Sehingga dengan mengetahui hal itu dilanjutkan wawancara terhadap guru mata Pelajaran mengenai nilai peserta didik yang tergolong rendah, semua ini disebabkan karena banyaknya peserta didik yang kurang antusias dalam belajar, kurang kepedulian untuk mau belajar, serta sering kali melawan dan tidak mendengar jika ditegur. Dalam hal ini penulis menduga bahwa penyebab dari kurangnya hasil belajar

Pendidikan jasmani di SMPN 2 NABIRE ada hubungannya dengan kecerdasan kinestetik, interpersonal, intrapersonal dan kepercayaan diri, hal ini dibuktikan oleh perilaku mereka sehari-hari yang cenderung hidup pasif dan monoton, sebagian besar dari mereka enggan bergotong-royong atau berdiskusi secara berkelompok, serta tidak ada keinginan untuk masuk belajar di perpustakaan, mereka lebih memilih duduk-duduk bercerita yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran ketika guru yang bersangkutan berhalangan hadir. Dan bahkan dalam proses pembelajaran Sebagian peserta didik yang kurang percaya akan kemampuannya sehingga hal hasil berdampak pada hasil belajar peserta didik tersebut.

Beberapa penulis terdahulu telah menemukan bahwa terdapat keterkaitan antara multiple intelegences dan kepercayaan diri peserta didik dengan hasil belajar yang diperolehnya. Pratama (2020) hasil penelitian mengemukakan bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan kinestetik dengan hasil belajar siswa. Andima (2021) mengemukakan bahwa masing-masing kecerdasan majemuk memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa. Saputra (2018) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik dan merasa penting untuk mengkaji dan meneliti, maka dari itu penulis mengajukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Kinestetik, Interpersonal, Intrapersonal, dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar PJOK Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 2 NABIRE Tahun 2023/2024”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII di SMPN 2 NABIRE tahun 2023/2024 masih tergolong rendah
2. Hasil belajar peserta didik yang sangat bervariasi
3. Kurangnya kepercayaan diri pada peserta didik saat proses pembelajaran
4. Belum diketahuinya tingkat kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan tingkat kepercayaan peserta didik kelas VIII di SMPN 2 NABIRE tahun 2023/2024.
5. Belum diketahui pengaruh kecerdasan kinestetik terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII di SMPN 2 NABIRE tahun 2023/2024
6. Belum diketahui pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII di SMPN 2 NABIRE tahun 2023/2024
7. Belum diketahui pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII di SMPN 2 NABIRE tahun 2023/2024
8. Belum diketahui pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII di SMPN 2 NABIRE tahun 2023/2024
9. Belum diketahui pengaruh kecerdasan kinestetik, interpersonal, intrapersonal dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII di SMPN 2 NABIRE tahun 2023/2024

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ada perlu diberi batasan sesuai dengan tujuan agar terhindar dari penafsiran yang keliru terhadap masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada:

1. Pengaruh kecerdasan kinestetik terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII di SMPN 2 NABIRE tahun 2023/2024
2. Pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII di SMPN 2 NABIRE tahun 2023/2024
3. Pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII di SMPN 2 NABIRE tahun 2023/2024
4. Pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII di SMPN 2 NABIRE tahun 2023/2024
5. Pengaruh kecerdasan kinestetik, interpersonal, intrapersonal dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII di SMPN 2 NABIRE tahun 2023/2024

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kecerdasan kinestetik terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII di SMPN 2 NABIRE tahun 2023/2024?
2. Apakah ada pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII di SMPN 2 NABIRE tahun 2023/2024?

3. Apakah ada pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII di SMPN 2 NABIRE tahun 2023/2024?
4. Apakah ada pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII di SMPN 2 NABIRE tahun 2023/2024?
5. Apakah ada pengaruh kecerdasan kinestetik, interpersonal, intrapersonal dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII di SMPN 2 NABIRE tahun 2023/2024?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan diatas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui adanya:

1. Pengaruh kecerdasan kinestetik terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII di SMPN 2 NABIRE tahun 2023/2024
2. Pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII di SMPN 2 NABIRE tahun 2023/2024
3. Pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII di SMPN 2 NABIRE tahun 2023/2024
4. Pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII di SMPN 2 NABIRE tahun 2023/2024
5. Pengaruh kecerdasan kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII di SMPN 2 NABIRE tahun 2023/2024

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik seperti kecerdasan kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan kepercayaan diri.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang sejenis.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi guru
 - 1) Dapat dijadikan pemahaman tentang kecerdasan kinestetik, interpersonal, intrapersonal dan kepercayaan diri peserta didik, guru dapat merencanakan pengajaran yang memadukan kegiatan fisik, interaksi sosial, dan pengembangan pemahaman diri. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan efektivitas proses belajar.
 - 2) Penelitian tentang kecerdasan ini membantu guru dalam merancang penilaian yang mencakup berbagai aspek kecerdasan, termasuk keterampilan fisik, kemampuan berinteraksi, dan pemahaman diri. Ini memungkinkan guru untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang kemajuan dan pencapaian peserta didik.
 - 3) Dengan memahami kecerdasan peserta didik, guru dapat memilih metode pengajaran yang sesuai dengan preferensi dan kekuatan kecerdasan mereka.

b. Bagi Peserta didik

Penelitian ini membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan fisik, keterampilan sosial, dan kemampuan introspeksi. Mereka dapat meningkatkan keterampilan motorik, kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi, serta pemahaman diri yang lebih baik. Ini berkontribusi pada perkembangan komprehensif peserta didik.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan kepercayaan diri pada peserta didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Belajar

Belajar adalah suatu proses di mana individu memperoleh pengetahuan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam tingkah laku dan kemampuan bereaksi, perubahan tersebut relatif permanen atau menetap, mempengaruhi individu dalam jangka waktu yang lebih lama (Festiawan, 2020). Sejalan dengan pengertian belajar yang dikemukakan oleh (Siregar & Widyaningrum, 2015) bahwa Belajar adalah upaya yang dilakukan oleh individu dengan sengaja atau tanpa disadari, melalui latihan atau pengalaman yang melibatkan berbagai aspek misalnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Proses belajar melibatkan interaksi antara individu dengan individu lain atau lingkungannya dalam mencapai tujuan tertentu. Hasilnya, terjadi perubahan tingkah laku yang bersifat permanen, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas diri individu tersebut.

Berdasarkan pengertian belajar diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang yang disengaja maupun tidak melalui interaksi antara individu dengan individu lainnya sehingga menghasilkan perubahan dalam tingkah laku yang bersifat relatif permanen.

a. Ciri-ciri Belajar

Adapun ciri-ciri belajar menurut (Siregar & Widyaningrum, 2015) antara lain:

- 1) Belajar menghasilkan kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tersebut dapat terjadi dalam bentuk pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), serta nilai dan sikap (afektif).
- 2) Perubahan yang terjadi melalui belajar tidak bersifat sementara, melainkan bersifat permanen atau dapat disimpan dalam jangka waktu yang lebih lama.
- 3) Proses perubahan dalam belajar tidak terjadi secara spontan, melainkan memerlukan usaha dari individu yang belajar. Perubahan tersebut terjadi melalui interaksi dengan lingkungan sekitar.
- 4) Perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman masa lalu atau pembelajaran yang disengaja dan memiliki tujuan tertentu

b. Teori Belajar

Beberapa kelompok teori yang memberikan pandangan khusus tentang belajar (Hrp, 2020):

- 1) **Teori behaviorisme** percaya bahwa manusia sangat dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa dalam lingkungannya yang memberikan pengalaman khusus. Behaviorisme menekankan pentingnya perilaku yang dapat diamati, sementara kurang memperhatikan proses mental yang tidak dapat diamati secara langsung.
- 2) **Kognitivisme**, salah satu teori pembelajaran yang juga dikenal sebagai model kognitif, berpendapat bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh

persepsi atau pemahamannya tentang situasi yang terkait dengan tujuan. Dalam konteks ini, teori ini menganggap pembelajaran sebagai perubahan dalam persepsi dan pemahaman.

- 3) **Teori belajar psikologi sosial**, proses berdasarkan teori ini proses belajar bukanlah suatu proses yang terjadi secara individual, tetapi melalui interaksi dengan orang lain.
- 4) **Teori Belajar Gagne** adalah gabungan antara behaviorisme dan kognitivisme. Teori ini menyatakan bahwa belajar terjadi secara alami, tetapi hanya dalam kondisi-kondisi tertentu. Kondisi internal melibatkan kesiapan peserta didik dan pengetahuan yang telah dipelajarinya sebelumnya, sedangkan kondisi eksternal melibatkan situasi belajar yang disusun secara sengaja oleh pendidik untuk memfasilitasi proses pembelajaran.

2. Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar adalah dampak dari proses belajar seseorang. Hasil pembelajaran ini terhubung dengan transformasi yang terjadi pada individu yang sedang belajar. Transformasi tersebut mencakup perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, dan kemampuan (Lestari, 2015). Selanjutnya pengertian hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh individu setelah melalui proses pembelajaran, yang dapat menghasilkan perubahan positif dalam tingkah laku, pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa sehingga meningkat dari sebelumnya (Ayu Desy N. Endah Lulup T P. dan Suharsono Naswan, 2014).

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh seseorang setelah menjalani proses pembelajaran seperti perubahan dalam afektif, kognitif, dan psikomotor siswa meningkat dari sebelumnya.

Hasil belajar berperan sebagai acuan atau parameter untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai suatu materi pelajaran yang diperoleh melalui pengalaman belajar mereka. Pengukuran hasil belajar ini dilakukan melalui alat evaluasi yang digunakan. Perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kemajuan yang positif dibandingkan dengan sebelumnya dapat dijadikan indikator dalam mengukur hasil belajar. Perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kemajuan yang positif dibandingkan dengan sebelumnya dapat dijadikan indikator dalam mengukur hasil belajar.

Hasil belajar dalam pendidikan jasmani dapat diamati dan diukur melalui perubahan dalam kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotor yang terjadi sebagai hasil dari proses pembelajaran. Perubahan tersebut mencerminkan peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya (Bachtiar et al., 2021). Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran. Untuk menentukan keberhasilan seorang siswa dalam suatu mata pelajaran, dilakukan pengukuran atau evaluasi.

Penilaian hasil belajar memiliki hubungan yang erat dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Secara umum, tujuan pembelajaran mengikuti klasifikasi hasil belajar yang dikembangkan oleh Bloom, yang terdiri dari tiga jenis penilaian hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor (Wassahua, 2016).

- 1) Kognitif (Cognitive) adalah ranah yang fokus pada pengembangan kemampuan dan keahlian intelektual.
- 2) Efektif adalah ranah yang terkait dengan pengembangan perasaan, sikap nilai, dan emosional.
- 3) Psikomotorik adalah ranah yang berhubungan dengan kegiatan dan keterampilan motorik yang perlu dipelajari, termasuk jenis dan teknik dari ketiga ranah hasil belajar tersebut.

Sejalan dengan hasil literatur dari (Syafi'i et al., 2018) bahwa Pencapaian akademik bisa dikategorikan ke dalam tiga bidang prestasi yang berbeda, yakni aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Aspek kognitif terkait dengan proses berpikir dalam mata pelajaran yang dievaluasi melalui penilaian, seperti nilai harian, tugas-tugas rumah, serta ulangan dan pengulangan lainnya selama satu semester. Oleh karena itu, prestasi dalam aspek kognitif menekankan pada kemampuan intelektual, di mana fokus diberikan pada kemampuan akal untuk memahami dan menguasai berbagai pengetahuan yang diterima oleh otak.

Prestasi belajar dalam aspek afektif berhubungan erat dengan nilai atau sikap yang diperoleh dari sikap siswa selama proses pembelajaran terkait

dengan masalah-masalah yang terkait dengan mata pelajaran. Aspek afektif ini secara pasti memiliki nilai yang tinggi karena melibatkan kepribadian siswa. Prestasi belajar dalam aspek psikomotorik erat kaitannya dengan tindakan yang diperoleh melalui cara siswa menerapkan materi mata pelajaran dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.

a. Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar dan Hasilnya

Mendapatkan hasil belajar yang luar biasa dan membanggakan tidaklah sederhana, karena terdapat banyak tantangan yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam pendidikan jasmani di lapangan. Kendala-kendala tersebut meliputi ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai, masalah lingkungan, serta kesesuaian metode yang cocok dengan karakteristik peserta itu sendiri.

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal menurut (Siregar & Widyaningrum, 2015). Kedua kategori faktor ini saling berinteraksi dan berpengaruh terhadap belajar individu, serta dapat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai.

1) Factor Internal

Faktor internal mencakup faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu yang memiliki potensi untuk mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor tersebut terdiri dari aspek psikologis dan fisiologis.

a) Factor Psikologis

Faktor psikologis melibatkan kondisi psikologis individu yang berpotensi memengaruhi proses dan hasil belajar. Terdapat beberapa faktor psikologis yang dapat memengaruhi proses belajar, seperti kecerdasan peserta didik, motivasi, minat, sikap, kepercayaan diri dan bakat.

1) Kecerdasan

Secara umum, kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psikofisik seseorang untuk merespons rangsangan atau beradaptasi dengan lingkungan melalui cara yang sesuai. Dengan demikian, kecerdasan tidak hanya terkait dengan kualitas otak saja, tetapi juga organ-organ tubuh lainnya. Kecerdasan merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran individu karena menentukan kualitas belajar yang akan dicapai. Semakin tinggi tingkat kecerdasan individu, semakin besar peluang individu tersebut mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai faktor psikologis yang penting, pengetahuan dan pemahaman tentang kecerdasan perlu dimiliki oleh setiap pendidik agar mereka dapat memahami tingkat kecerdasan peserta didik. Setiap individu memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda. Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara kemampuan peserta didik dengan hasil belajar yang mereka capai. Sebagai pendidik, penting untuk memperhatikan kemampuan awal peserta didik. Kemampuan awal mengacu pada kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan awal ini

mencerminkan tingkat kesiapan peserta didik dalam menerima materi yang akan diajarkan.

2) Motivasi

Motivasi belajar adalah faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar (Nauli Thaib, 2013). Motivasi timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan-kebutuhan yang ada dalam diri seseorang. Keberhasilan seseorang dalam belajar sering kali terjadi karena adanya motivasi dan keinginan yang kuat untuk belajar. Motivasi dapat didefinisikan sebagai pengaruh dari kebutuhan dan keinginan seseorang terhadap intensitas dan arah perilaku individu. Kehadiran motivasi dapat diamati melalui perilaku seseorang. Jika peserta didik memiliki motivasi yang positif, maka mereka akan menunjukkan tanda-tanda berikut:

- 1) Menunjukkan minat, perhatian, dan keinginan untuk berpartisipasi.
- 2) Bekerja keras dan mengabdikan waktu untuk mencapai tujuan tersebut.
- 3) Tetap berusaha sampai tugas atau tujuan tercapai.

Benar, motivasi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi efektivitas kegiatan belajar individu. Motivasi berperan sebagai pendorong yang mendorong seseorang untuk ingin melakukan kegiatan belajar. Ketika seseorang memiliki motivasi yang tinggi, mereka cenderung lebih fokus, gigih, dan berusaha keras dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan efektivitas belajar mereka.

Motivasi dapat dibagi menjadi dua berdasarkan sumbernya: 1) Motivasi intrinsik: Motivasi intrinsik terjadi ketika dorongan atau keinginan muncul dari dalam diri individu itu sendiri. Contohnya adalah rasa kepuasan pribadi, ketertarikan terhadap subjek tertentu, atau keinginan untuk mencapai pencapaian pribadi. 2) Motivasi ekstrinsik: Motivasi ekstrinsik muncul dari faktor-faktor di luar individu, seperti pujian, hadiah, hukuman, atau tekanan sosial. Contohnya adalah keinginan untuk mendapatkan pengakuan atau imbalan eksternal. Kedua jenis motivasi ini dapat mempengaruhi perilaku belajar individu, baik secara internal maupun melalui pengaruh dari lingkungan sekitarnya.

3) Minat

secara sederhana, minat (interest) mengacu pada kecenderungan atau kegairahan yang tinggi, serta keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat biasanya melibatkan ketertarikan yang mendalam dan dorongan intrinsik untuk terlibat dalam kegiatan tertentu atau mengeksplorasi suatu subjek atau topik. Minat yang kuat dapat menjadi faktor yang mendorong seseorang untuk belajar, mengembangkan keterampilan, dan mencapai pencapaian dalam bidang yang diminatinya.

Minat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas belajar seseorang, sama seperti kecerdasan dan motivasi. Jika seseorang tidak memiliki minat dalam belajar, mereka cenderung kehilangan semangat atau bahkan enggan untuk belajar. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan, pendidik perlu mengembangkan minat peserta didik agar

mereka tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajari. Dengan membangkitkan minat, peserta didik akan lebih termotivasi, terlibat secara aktif, dan memiliki keinginan yang lebih besar untuk belajar dengan antusias. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar yang lebih baik dan meningkatkan kesuksesan dalam pembelajaran.

Cara-cara yang disebutkan tersebut adalah langkah yang efektif untuk membangkitkan minat belajar peserta didik. Berikut adalah penjabaran lebih lanjut:

- a) Membuat materi yang menarik: Membuat materi pembelajaran semenarik mungkin dan tidak membosankan dapat melibatkan penggunaan bahan bacaan yang menarik, penggunaan media visual atau multimedia, dan penggunaan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Desain pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi dan melibatkan semua domain belajar mereka (kognitif, afektif, psikomotorik) dapat membuat peserta didik lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Selain itu, penampilan pendidik yang menarik dan inspiratif juga dapat mempengaruhi minat peserta didik dalam belajar.
- b) Pemilihan jurusan atau bidang studi yang sesuai minat: Memberikan peserta didik kebebasan untuk memilih jurusan atau bidang studi sesuai dengan minat mereka sangat penting. Ketika peserta didik memilih bidang studi yang sesuai dengan minat mereka, mereka

cenderung lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran. Ini juga dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan dan minat mereka dengan lebih baik.

Dengan menerapkan strategi ini, pendidik dapat membantu membangkitkan minat belajar peserta didik, memfasilitasi pembelajaran yang bermakna, dan mendorong kesuksesan dalam proses pendidikan.

4) Sikap

sikap individu dapat memengaruhi keberhasilan proses belajar mereka. Sikap merujuk pada predisposisi mental, sikap, dan sikap emosional seseorang terhadap pembelajaran dan lingkungan belajar. Sikap yang positif, seperti motivasi yang tinggi, ketekunan, keterbukaan untuk belajar, dan kepercayaan diri, dapat meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam proses belajar.

Sikap yang positif terhadap pembelajaran membantu individu menghadapi tantangan, menjaga motivasi tinggi, dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul selama proses belajar. Selain itu, sikap yang positif juga dapat mempengaruhi cara individu berinteraksi dengan materi pelajaran, pendidik, dan teman sekelas, membangun hubungan yang baik, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Di sisi lain, sikap negatif, seperti kurangnya minat, sikap malas, atau rasa putus asa, dapat menghambat kemajuan belajar

individu. Sikap yang negatif dapat menghalangi motivasi, mengurangi konsentrasi, dan menghambat usaha belajar yang maksimal.

Oleh karena itu, penting bagi individu untuk mengembangkan sikap yang positif terhadap pembelajaran, serta penting bagi pendidik dan lingkungan belajar untuk menciptakan atmosfer yang mendukung perkembangan sikap positif dalam peserta didik. Dengan sikap yang positif, individu cenderung lebih termotivasi, fokus, dan berkomitmen untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar.

5) Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan aspek yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Kepercayaan diri adalah keyakinan yang dimiliki oleh individu terhadap dirinya sendiri, mencakup pandangan menyeluruh terhadap diri dan berkaitan dengan konsep diri. Kepercayaan diri merupakan kekuatan luar biasa yang dapat memobilisasi energi dalam diri seseorang untuk mencapai kesuksesan. Dalam konteks sebagai generasi penerus bangsa, penting bagi peserta didik untuk memiliki sikap percaya diri guna mendorong perkembangan potensi diri mereka.

6) Bakat

Faktor psikologis lain yang memengaruhi proses belajar dan hasilnya yaitu bakat. Bakat adalah kemampuan alami yang dimiliki seseorang dan dapat memengaruhi proses belajar mereka. Jika bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, itu dapat

menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam proses belajar mereka, meningkatkan kemungkinan keberhasilan.

Ketika individu memiliki bakat tertentu, mereka cenderung memiliki ketertarikan yang kuat dan kecenderungan alami untuk belajar dan berkembang dalam bidang tersebut. Misalnya, seseorang yang berbakat di bidang musik akan lebih mudah dan cepat dalam mempelajari instrumen atau musik secara umum.

Pendidik perlu memperhatikan potensi dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan memahami bakat peserta didik, pendidik dapat memberikan dukungan yang sesuai dan menciptakan lingkungan belajar yang memfasilitasi pengembangan bakat tersebut. Pendidik juga harus menghindari memaksa peserta didik untuk menyelesaikan tugas atau melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan bakat mereka secara sempurna. Sebaliknya, pendidik dapat memberikan kesempatan dan tantangan yang relevan dengan bakat peserta didik, sehingga mereka dapat mengembangkan bakat mereka dengan lebih baik. Dengan memperhatikan bakat individu dan memberikan dukungan yang tepat, pendidik dapat membantu peserta didik untuk mengoptimalkan potensi mereka dan mencapai keberhasilan dalam proses belajar.

b) Factor Fisiologis

Faktor fisiologis melibatkan kondisi fisik individu yang dapat memengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor ini dapat dibedakan menjadi

dua jenis. Pertama, keadaan tonus jasmani, yaitu tingkat energi dan vitalitas fisik yang dimiliki individu. Kedua, keadaan fungsi jasmani atau fisiologis, yang mencakup aspek-aspek seperti kesehatan, tingkat kebugaran, dan keseimbangan tubuh.

- 1) keadaan tonus jasmani atau kondisi fisik seseorang dapat sangat memengaruhi aktivitas belajar mereka. Kesehatan dan kebugaran fisik yang baik memiliki pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu, sementara kondisi fisik yang lemah atau sakit dapat menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal. Ketika seseorang dalam kondisi fisik yang sehat dan bugar, mereka cenderung memiliki energi yang cukup, daya tahan yang baik, dan kemampuan konsentrasi yang tinggi. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih fokus, terlibat, dan produktif dalam proses belajar. Mereka juga cenderung memiliki waktu tidur yang cukup, pola makan yang seimbang, dan gaya hidup yang aktif, yang semuanya berkontribusi pada kesehatan jasmani dan kognitif yang optimal.
- 2) keadaan fungsi jasmani atau fisiologis sangat berperan dalam proses belajar seseorang, terutama dalam hal pancaindra. Pancaindra, seperti mata dan telinga, berperan sebagai pintu masuk utama untuk menerima dan menangkap informasi dari lingkungan sekitar, memungkinkan individu untuk mengenal dunia luar dan mengambil bagian dalam proses belajar. Baik peserta didik maupun pendidik perlu menjaga kesehatan pancaindra dengan memperhatikan aspek-aspek penting

seperti menjaga kesehatan mata, telinga, dan faktor-faktor fisiologis lainnya. Dengan menjaga kesehatan pancaindra, individu dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menerima dan menyerap informasi dengan lebih efektif, sehingga mendukung hasil belajar yang optimal.

Selain factor-faktor internal yang telah dijelaskan diatas juga menyebutkan factor internal lainnya, seperti perhatian, persepsi, ingatan, lupa, retensi, dan transfer.

- 1) Perhatian. Perhatian memainkan peran penting dalam proses belajar. Perhatian mengacu pada kemampuan seseorang untuk fokus pada stimuli yang relevan dan mengabaikan gangguan atau stimuli yang tidak relevan. Dalam konteks belajar, peserta didik perlu memiliki tingkat perhatian yang baik terhadap apa yang disajikan, baik itu dalam bentuk informasi, penjelasan guru, atau materi pembelajaran. Dengan memiliki perhatian yang baik, peserta didik dapat memaksimalkan potensi belajar mereka dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.
- 2) Persepsi. Persepsi merupakan proses kognitif yang kompleks yang terjadi saat seseorang menerima, menginterpretasikan, dan memberikan makna terhadap informasi yang diterimanya dari lingkungan. Persepsi memainkan peran penting dalam proses belajar karena menjadi tahap awal dalam memproses informasi. Dengan memiliki persepsi yang baik, peserta didik dapat memahami dan menginterpretasikan informasi

dengan lebih baik, yang pada gilirannya memengaruhi proses belajar dan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

- 3) Ingatan merupakan proses di mana informasi diterima, disimpan, dan dapat diingat kembali oleh seseorang. Ingatan memainkan peran penting dalam proses belajar, karena peserta didik perlu mampu menyimpan dan mengingat informasi yang diperoleh selama pembelajaran.
- 4) lupa juga merupakan bagian dari proses ingatan. Lupa terjadi ketika informasi yang sebelumnya disimpan dalam ingatan tidak dapat diingat kembali. Terdapat berbagai faktor yang dapat menyebabkan lupa, seperti kekurangan pengulangan, kurangnya penggunaan informasi dalam waktu yang lama, gangguan memori, atau interferensi dari informasi baru.
- 5) Retensi, di sisi lain, mengacu pada apa yang dapat diingat dan diingat kembali oleh peserta didik setelah mempelajari sesuatu. Retensi yang baik memungkinkan peserta didik untuk mengakses dan menggunakan informasi yang telah mereka pelajari sebelumnya dalam situasi yang relevan.

2) Factor Eksternal

Faktor eksternal melibatkan faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu yang berpotensi memengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor eksternal ini dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

a) Faktor lingkungan sosial

- 1) Lingkungan fisik sekolah mengacu pada fasilitas dan infrastruktur yang tersedia di dalam sekolah tersebut. Sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas dengan pencahayaan yang baik, ventilasi udara yang memadai, AC untuk pendingin ruangan, penggunaan Overhead Projector (OHP) atau LCD, papan tulis (whiteboard), spidol, perpustakaan yang lengkap, laboratorium, dan fasilitas pendukung pembelajaran lainnya, memiliki dampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Ketika sarana dan prasarana sekolah lengkap, siswa memiliki lingkungan yang mendukung untuk meraih prestasi belajar.
- 2) Lingkungan sosial kelas, yang juga dikenal sebagai iklim kelas, mengacu pada suasana psikologis dan sosial yang tercipta selama proses belajar-mengajar antara guru dan murid di dalam kelas. Ketika iklim kelas kondusif, siswa terdorong untuk memiliki motivasi dan antusiasme dalam belajar serta mempelajari materi pelajaran dengan baik. Iklim kelas yang positif menciptakan suasana yang mendukung interaksi yang baik antara guru dan murid, saling pengertian, kepercayaan, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Hal ini berkontribusi pada meningkatnya motivasi siswa, kepuasan belajar, dan kemampuan mereka untuk menguasai materi pelajaran dengan lebih baik.
- 3) Lingkungan sosial keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan belajar. Faktor-faktor seperti ketegangan di dalam

keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (seperti lokasi rumah), dan manajemen keluarga dapat berdampak pada aktivitas belajar peserta didik. Hubungan yang harmonis dengan anggota keluarga, terutama orang tua, anak, kakak, atau adik, dapat membantu peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar yang baik. Lingkungan keluarga yang positif menciptakan kondisi yang mendukung, memberikan dukungan emosional, dan memberi perhatian terhadap pendidikan. Hal ini dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan lebih baik dan mencapai hasil yang lebih baik dalam proses belajar mereka.

b) Faktor Lingkungan Non-Sosial

1. Lingkungan alamiah memiliki pengaruh penting terhadap aktivitas belajar peserta didik. Kondisi udara yang segar, tidak terlalu panas atau dingin, serta sinar yang tidak terlalu silau atau lemah/gelap, serta suasana yang sejuk dan tenang dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik secara positif. Lingkungan alam yang mendukung ini menciptakan kondisi yang nyaman dan memungkinkan peserta didik untuk fokus dan berkonsentrasi dalam belajar. Sebaliknya, jika kondisi lingkungan alam tidak mendukung, seperti udara yang tidak segar, suhu yang tidak nyaman, pencahayaan yang buruk, atau kebisingan yang mengganggu, proses belajar peserta didik dapat terhambat. Lingkungan alam yang tidak mendukung ini dapat mengganggu konsentrasi, kenyamanan, dan motivasi peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu,

penting untuk menciptakan lingkungan alam yang sesuai agar dapat memfasilitasi kegiatan belajar yang optimal.

2. Faktor instrumental dalam konteks pendidikan mencakup dua kategori utama, yaitu perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software). Perangkat keras meliputi fasilitas fisik yang digunakan dalam proses pembelajaran, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan, dan sebagainya. Fasilitas ini mencakup ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang olahraga, dan infrastruktur pendukung lainnya yang berperan dalam mendukung aktivitas belajar. Sementara itu, perangkat lunak merujuk pada elemen-elemen non-fisik yang mempengaruhi proses pembelajaran. Ini meliputi kurikulum yang digunakan, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus, dan sejenisnya. Kurikulum mencakup rencana pembelajaran, metode pengajaran, dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Peraturan sekolah menetapkan aturan dan kebijakan yang mengatur tata tertib dan perilaku siswa di lingkungan sekolah. Buku panduan dan silabus memberikan panduan kepada guru dan siswa mengenai materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran, serta cara mengevaluasi prestasi siswa. Kedua faktor ini, perangkat keras dan perangkat lunak, saling berinteraksi dan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyeluruh di sekolah.

3. Hakikat kecerdasan kinestetik

Kecerdasan kinestetik melibatkan kemampuan seseorang dalam mengendalikan dan mengatur gerakan tubuh atau fisik secara terkoordinasi dengan pikiran dan pesan yang ingin disampaikan (Nofita, Asih; Hasani, Aceng; Mawadah, 2019). Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan seseorang dalam mengatasi dan memecahkan masalah yang terkait dengan gerakan motorik dan keseimbangan tubuh (Aziz & Musyayadah, 2019). Kecerdasan kinestetik merujuk pada kemampuan seseorang dalam mengatasi dan menyelesaikan masalah yang terkait dengan gerakan motorik dan menjaga keseimbangan tubuh (Umami et al., 2016).

Berdasarkan ketiga pengertian kecerdasan kinestetik di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menyampaikan suatu gagasan pikiran dan memecahkan suatu masalah dengan gerakan tubuh atau fisik secara terkoordinasi dengan pikiran. Kecerdasan kinestetik dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah dengan memanfaatkan keterampilan motorik halus dan motorik kasar yang terfokus pada titik-titik saraf otak manusia.

a. Indikator Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik adalah salah satu jenis kecerdasan yang umum dimiliki oleh manusia. Kemampuan kinestetik ini melibatkan kemampuan tubuh untuk melakukan atau mempraktikkan perintah otak dalam suatu rangkaian gerakan. Dengan kata lain, kecerdasan kinestetik

mencakup pemahaman dan penggunaan keterampilan motorik halus dan kasar untuk mengkoordinasikan gerakan tubuh sesuai dengan instruksi otak. Ini sering kali terlihat dalam aktivitas fisik, olahraga, seni pertunjukan, atau kegiatan praktis lainnya. Kecerdasan kinestetik dapat memainkan peran penting dalam ekspresi diri dan pemahaman dunia melalui pengalaman fisik. Berikut adalah indikator kecerdasan kinestetik menurut (Ishar et al., 2023):

- 1) Menunjukkan gerakan anggota badan yang sesuai;
- 2) Melakukan kegiatan fisik secara teratur;
- 3) Menunjukkan keseimbangan dalam gerakan;
- 4) Berpartisipasi dalam olahraga seperti bela diri dan senam;
- 5) Terampil dalam membuat kerajinan tangan;
- 6) Menunjukkan postur badan yang tepat saat menyampaikan gagasan;
- 7) Menunjukkan keterpaduan antara pikiran dan gerakan tangan untuk menggerakkan objek tertentu;
- 8) Mampu belajar hal baru dengan memanfaatkan indera;
- 9) Mengelola tugas yang kompleks dengan menggunakan gerakan motorik khusus;
- 10) Memiliki daya tahan dan koordinasi tubuh yang akurat untuk menyelesaikan tugas gerak.

b. Karakteristik kecerdasan kinestetik

Menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan dalam (Aziz & Musyayadah, 2019) terdapat karakteristik orang yang memiliki kecerdasan kinestetika yang tinggi sebagai berikut ini:

- 1) Kemampuan untuk eksplorasi lingkungan dan objek melalui sentuhan dan gerakan.
- 2) Keterampilan dalam mengembangkan koordinasi dan pemahaman waktu.
- 3) Kesanggupan untuk menikmati pembelajaran konkret melalui pengalaman lapangan, latihan fisik, atau permainan fisik.
- 4) Kecepatan dalam menggunakan gerakan motorik terlihat dalam kinerja.
- 5) Responsif terhadap sistem dan lingkungan fisik.
- 6) Keahlian yang dapat ditunjukkan dalam olahraga, tarian, dan aktivitas fisik lainnya.
- 7) Kemampuan untuk menunjukkan keseimbangan, kecepatan, dan kelenturan dalam gerakan fisik.
- 8) Kemampuan untuk menghayati gerakan fisik yang disertai dengan musik melalui integrasi pemikiran dan gerakan tubuh.
- 9) Pemahaman terhadap hidup dengan standar fisik yang sehat.
- 10) Mengejar karir sebagai atlet atau penari.
- 11) Mengembangkan pendekatan keterampilan fisik baru dalam tarian, gerakan olahraga, atau kegiatan lainnya.

4. Hakikat kecerdasan interpersonal

Gardner dan Checkley berpendapat bahwa kecerdasan interpersonal mencakup keterampilan untuk memahami pemikiran, sikap, dan tindakan individu lain. Sejalan dengan pendapat yang di kemukakan oleh (BQ. Novia Rustiana 2017) kecerdasan interpersonal bisa diartikan sebagai kemampuan untuk merasakan dan mengenali suasana hati, tujuan, motivasi, dan keinginan orang lain, serta kemampuan memberikan respons yang tepat terhadap perasaan, sifat, motivasi, dan keinginan mereka. Sedangkan menurut (Theresia U. P. 2018) Kecerdasan interpersonal adalah kapasitas seseorang untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain. Individu yang memiliki kecerdasan ini cenderung mampu berinteraksi dengan orang lain, memungkinkan mereka untuk dengan mudah bersosialisasi dalam lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan seseorang untuk memahami orang lain dari segi pemikiran, sikap, motivasi, dan bahkan keinginan yang dirasakan orang lain. Kecerdasan interpersonal terhubung dengan kemampuan kita dalam berinteraksi sosial, termasuk keterampilan bergaul yang dimiliki dan kemampuan untuk menarik dan berkomunikasi dengan orang lain secara positif. Individu yang berhasil dalam aspek ini umumnya dapat dipercaya dan tanggung jawab, mampu membangkitkan kepercayaan, dan menjalankan peran mereka dengan efektif sebagai bagian dari sebuah kelompok.

a. Indikator kecerdasan interpersonal

1. Empati

Empati adalah kemampuan untuk melihat situasi dari perspektif orang lain saat terlibat dalam diskusi, khususnya ketika kolaborasi, pengambilan keputusan, atau penyelesaian konflik. Ini melibatkan kemampuan untuk mengajukan pertanyaan guna memahami keinginan sebenarnya dari orang tersebut dalam suatu situasi. Selain itu, empati juga mampu membandingkan keinginan pribadi dengan keinginan orang lain, lalu mencari titik kesamaan yang dapat dikompromikan.

2. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah merujuk pada keterampilan mengorganisir kelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Kemampuan untuk merasakan perasaan orang lain, khususnya memediasi konflik, memudahkan pertumbuhan anak dalam kecerdasan interpersonal. Kepekaan ini juga berkontribusi pada kemampuan mereka untuk menjadi pemimpin di antara rekan-rekan sebaya. Seseorang dengan kecerdasan interpersonal yang kuat cenderung mampu memimpin secara efektif ketika diberi peran sebagai seorang pemimpin.

3. Kepekaan

Kepekaan merupakan kemampuan untuk mengenali dan memahami pemikiran orang lain. Anak-anak yang mengalami perkembangan dalam kecerdasan interpersonal cenderung memiliki ketajaman dalam merespons kebutuhan orang lain. Mereka dapat menangkap makna, perasaan, rencana, dan impian orang lain melalui

pengamatan terhadap kata-kata, gerak-gerik, gaya bahasa, dan sikap orang tersebut.

4. Sosialisasi

Sosialisasi adalah kemampuan untuk berteman dan menjalin kontak dengan orang lain. Individu yang memiliki kecerdasan interpersonal yang kuat merasa senang berinteraksi dengan orang lain, mampu beradaptasi, dan dapat bersama-sama dengan orang lain sehingga memiliki banyak teman. Kemampuan untuk membangun hubungan yang baik dengan pihak lain dapat dilakukan dengan mudah, sehingga mereka mampu menciptakan suasana kehidupan yang nyaman tanpa kendala yang signifikan, bahkan ketika hidup di lingkungan yang memiliki perbedaan agama, suku, ras, dan bahasa.

Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi dianggap sebagai individu yang sangat manusiawi. Mereka memiliki pemahaman, kemampuan berinteraksi, dan keterampilan berhubungan yang baik dengan orang lain, sehingga orang lain melihat mereka sebagai individu yang dapat diandalkan, bertanggung jawab, dan mempesona. Kecerdasan interpersonal sering juga disebut sebagai kecerdasan sosial, yang diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam membentuk, membangun, dan mempertahankan hubungan sosial sehingga kedua belah pihak merasakan kemanfaatan atau keuntungan bersama dalam situasi tersebut.

Ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi akan selalu menunjukkan kemampuan mengembangkan hubungan sosial yang efektif, berempati terhadap orang lain, kemampuan menjaga hubungan sosial, peka terhadap perubahan situasi sosial, mampu menyelesaikan masalah dengan baik dan mencegah terjadinya masalah dalam hubungan sosial serta memiliki kecerdikan. kemampuan dan keterampilan komunikasi yang efektif. kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan yang mencakup kepekaan sosial, wawasan sosial, dan komunikasi sosial, yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan (Abas et al., 2019).

b. Ciri-ciri kecerdasan interpersonal

Berikut ini ciri-ciri kecerdasan interpersonal yang dikemukakan oleh Danarjati dkk, (2014:25) antara lain:

- 1) Memiliki banyak kawan, dapat bersosialisasi dengan mudah.
- 2) Mengetahui lingkungan dengan baik, mudah terlibat dalam kegiatan kelompok.
- 3) Berfungsi sebagai mediator keluarga saat konflik muncul.
- 4) Mampu bekerja dan berkomunikasi secara efisien, serta memiliki pemahaman terhadap orang lain.
- 5) Bersikap simpatik dan empatik, memberikan perhatian kepada sesame.
- 6) Menonjol dalam bidang pelajaran ilmu sosial.

c. Peran Kecerdasan Interpersonal bagi siswa

Kecerdasan interpersonal memegang peranan kunci dalam dinamika masyarakat. Pentingnya hal ini disebabkan oleh sifat kecerdasan

interpersonal yang pada dasarnya merupakan kemampuan atau keterampilan lunak yang digunakan untuk berkomunikasi dengan individu lainnya. Komunikasi menjadi unsur yang sangat vital, karena melalui interaksi ini seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kecerdasan interpersonal menjadi esensial karena manusia pada dasarnya tidak dapat hidup secara sendiri. Setiap individu membutuhkan keterlibatan dengan orang lain dalam menjalankan aktivitasnya. Tanpa adanya hubungan dengan sesama, perkembangan seseorang menjadi tidak mungkin tercapai. Apabila seseorang tidak mampu mengembangkan kecerdasan interpersonal dengan baik, maka individu tersebut akan menghadapi banyak hambatan dalam menjalani kehidupan sosialnya.

Dengan tingginya tingkat kecerdasan interpersonal, komunikasi antar individu dapat berjalan dengan lancar. Komunikasi memegang peranan penting dalam perkembangan psikologis seseorang.

Adapun manfaat komunikasi antar pribadi menurut Safari (2012, 16-17) yaitu:

- 1) Hubungan komunikasi antar individu berkontribusi pada perkembangan intelektual dan sosial anak.
- 2) Identitas diri terbentuk melalui interaksi komunikatif dengan orang lain.
- 3) Pemahaman terhadap realitas dunia sekitarnya dapat diperoleh melalui perbandingan sosial.

- 4) Kondisi kesehatan dapat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi atau hubungan antar individu, khususnya dengan teman-teman dekat.

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan yang memiliki signifikansi besar bagi manusia. Menurut Lwin, dengan kecerdasan interpersonal yang baik, seseorang dapat:

- 1) Mengembangkan kesadaran sosial dan kemampuan penyesuaian diri yang baik saat menjadi orang dewasa.
- 2) Meraih keberhasilan dalam dunia pekerjaan.
- 3) Mencapai kesejahteraan emosional dan fisik.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pada dasarnya setiap individu memiliki kecerdasan interpersonal. Tentu saja, tingkat kecerdasan interpersonal dapat bervariasi antara satu orang dan orang lainnya. Kecerdasan interpersonal dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan. Setiap individu perlu melalui latihan untuk mengembangkan kemampuan kecerdasan interpersonalnya. Dalam konteks ini, guru penjas perlu memberikan panduan melalui pembelajaran yang mendukung peningkatan kecerdasan interpersonal siswa, seperti pembelajaran informasi dan bimbingan kelompok yang terfokus pada aspek kecerdasan interpersonal.

5. Hakekat kecerdasan intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal (“intra” “dalam”) adalah salah satu dari sembilan kategori kecerdasan dalam Teori Kecerdasan Ganda, yang dikembangkan oleh Howard Gardner, seorang psikolog Harvard pada tahun 1983. Ia mengguncang

dunia pendidikan dengan apa yang disebutnya dengan kecerdasan majemuk. Dia percaya kecerdasan manusia bersifat multidimensi.

Kecerdasan intrapersonal (pemahaman diri) adalah kemampuan untuk tetap produktif dan kreatif ketika menghadapi masalah, kesulitan, dan kegagalan (Sadiku & Musa, 2021). Ini memberi kita kasih sayang dan pemahaman yang lebih besar tentang diri kita sendiri. Hal ini memungkinkan memberi diri kita kesempatan untuk benar-benar mendengarkan "suara di dalam". Kita dapat menerima perasaan, ketakutan, dan motivasi kita tanpa ragu-ragu. Kecerdasan intrapersonal akan membantu melawan keraguan diri dan meningkatkan kepercayaan diri profesional seseorang. Individu dengan kecerdasan intrapribadi tinggi sering kali bersifat intuitif dan introvert. Mereka belajar secara mandiri dan melalui refleksi. Orang-orang ini sangat termotivasi dan sering bertekad untuk mencapai tujuan mereka

Kecerdasan intrapersonal membantu siswa mengenali kekuatan dan kelemahan mereka, yang penting untuk menetapkan tujuan. Atlet, pelatih, dan profesional lainnya menggunakan komunikasi intrapersonal untuk mempersiapkan diri sebelum pertunjukan besar. Saat ini, keterampilan intrapersonal sama pentingnya dengan keterampilan interpersonal.

Kecerdasan intrapersonal merujuk pada kemampuan untuk memahami diri sendiri, memotivasi diri, mengenali perasaan, dan mengontrol emosi individu. Seseorang yang memiliki kecerdasan intrapersonal dapat menilai dan melakukan introspeksi terhadap diri sendiri, dengan tujuan untuk melakukan tindakan yang bermanfaat (Bq. Novia Rustiana, 2017).

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dijelaskan bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan individu untuk memahami dan menyadari tanggung jawab pribadinya. Semakin tinggi tingkat kecerdasan intrapersonal seseorang, semakin baik kemampuannya dalam menilai diri sendiri. Individu dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi cenderung menjadi pemikir dan mampu mengendalikan emosi, perasaan, niat, dan tujuan mereka. Dengan mengandalkan kemampuan intrapersonal yang melekat pada diri mereka, individu dapat mengetahui tujuan yang ingin dicapai, serta mengenali kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.

a. Ciri-ciri orang yang memiliki Kecerdasan Intrapersonal

Setiap jenis kecerdasan memiliki ciri-ciri yang berbeda, dan hal ini juga berlaku untuk kecerdasan intrapersonal. Pernyataan ini sejalan dengan isi buku yang ditulis oleh Muhammad Yaummi dan Nurdin Ibrahim berjudul "Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)." Dimana karakteristik kecerdasan intrapersonal adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kesadaran yang baik terhadap hal-hal yang terkait dengan keyakinan atau moralitas.
- 2) Menunjukkan kemampuan belajar yang sangat baik ketika guru mengintegrasikan materi yang memiliki elemen emosional.
- 3) Menyatakan kasih sayang terhadap keadilan, baik dalam masalah kecil maupun isu yang lebih besar.
- 4) Sikap dan perilaku memiliki dampak pada gaya dan metode belajar.

- 5) Sangat responsif terhadap isu-isu yang terkait dengan keadilan sosial.
- 6) Lebih produktif saat bekerja sendirian dibandingkan dengan bekerja dalam kelompok atau tim.
- 7) Selalu memiliki keinginan untuk mengetahui tujuan sebelum memulai suatu pekerjaan.

Selain dari karakteristik kecerdasan intrapersonal di atas, Campbell, dkk, (dalam Bq. Novia Rustiana, 2017) juga menyebutkan ada 12 indikator seseorang dengan kecerdasan intrapersonal yaitu:

- 1) Memiliki kesadaran terhadap wilayah emosionalnya;
- 2) Menemukan cara dan solusi untuk mengekspresikan perasaan dan pemikirannya;
- 3) Mengembangkan gambaran diri yang akurat;
- 4) Termotivasi untuk mengidentifikasi dan mengejar tujuan pribadi;
- 5) Membangun dan menjalani suatu sistem nilai etika atau agama;
- 6) Bekerja secara mandiri;
- 7) Tertarik pada "pertanyaan besar" tentang makna kehidupan, relevansi, dan tujuan;
- 8) Mengelola secara berkelanjutan pembelajaran dan perkembangan tujuan personal;
- 9) Berusaha mengeksplorasi dan memahami pengalaman pribadi;
- 10) Mendapatkan wawasan dan memahami kompleksitas diri dan eksistensi manusia;
- 11) Berupaya mencapai aktualisasi diri;

- 12) Memberdayakan orang lain dengan memiliki tanggung jawab kemanusiaan.

Dengan demikian, individu yang memiliki kekuatan intrapersonal mengintegrasikan sifat-sifat positif seperti memiliki keteguhan pendirian, kejujuran pada diri sendiri, kemampuan introspeksi, keadilan, pemikiran jangka panjang, kreativitas, pandangan masa depan, disiplin, spiritualitas, dan kehati-hatian. Namun, jika sifat-sifat tersebut melampaui batas yang seharusnya, dapat menghasilkan perilaku-perilaku negatif seperti sikap egois, kepentingan diri yang berlebihan, sikap terlalu protektif, ketidakjujuran pada orang lain, ketidakrasionalan, perilaku berlebihan, kaku atau kurang fleksibel, lamban dalam memberikan tanggapan terhadap lingkungan, dan sebagainya. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran krusial dalam memperbaiki berbagai kelemahan tersebut.

b. Indikator kecerdasan intrapersonal

Berdasarkan ciri-ciri kecerdasan intrapersonal yang telah diuraikan oleh beberapa ahli di atas, indikator-indikator dalam penelitian ini mencakup:

- 1) Kesadaran terhadap wilayah emosionalnya.
- 2) Kemampuan menemukan cara atau jalan keluar.
- 3) Pengembangan model diri yang kuat.
- 4) Motivasi untuk mengidentifikasi dan mengejar tujuan-tujuan pribadi.
- 5) Perkembangan dan pemeliharaan sistem nilai yang etis.
- 6) Kemampuan bekerja secara mandiri.
- 7) Keterampilan dalam mengatur kehidupan sehari-hari.

- 8) Usaha untuk mencari dan memahami pengalaman pribadi.
- 9) Pencapaian pemahaman terhadap permasalahan diri yang kompleks dan pemahaman terhadap kondisi manusia secara umum.
- 10) Berusaha mengaktualisasi diri

Indikator-indikator ini mencerminkan aspek-aspek kunci dari kecerdasan intrapersonal yang melibatkan pemahaman dan pengelolaan diri, motivasi internal, serta kemampuan untuk memahami dan meresapi pengalaman pribadi dan manusia pada umumnya.

c. Pentingnya Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal tidak hanya memiliki relevansi untuk mereka yang berambisi menjadi pemimpin atau atasan, tetapi pada dasarnya memiliki kepentingan bagi setiap individu yang ingin mengendalikan hidupnya, dan dengan demikian mencapai keberhasilan dan ketenangan. Oleh karena itu, kecerdasan ini kadang-kadang disebut sebagai kecerdasan penguasaan diri.

- 1) Membangun pemahaman yang mendalam tentang diri sendiri, membantu mencapai stabilitas emosional. Individu dengan pemahaman diri yang kurang mungkin rentan terhadap ketidakstabilan emosional saat menghadapi tekanan atau penderitaan.
- 2) Mengelola dan mengarahkan emosi. Kecerdasan intrapersonal memungkinkan seseorang lebih efektif mengelola dan

mengarahkan emosi, mencegah ledakan emosi yang dapat mempengaruhi tindakan ketika sedang tidak stabil.

- 3) Mengatur dan memotivasi diri. Seringkali, perbedaan antara individu yang berhasil dan yang lainnya terletak pada kemampuan mereka untuk mengatur dan memotivasi diri, serta orang lain, untuk mencapai tujuan. Sebaliknya, individu dengan tingkat kecerdasan intrapersonal yang rendah mungkin bergantung pada orang lain untuk mendapatkan motivasi.
- 4) Menanggung tanggung jawab atas kehidupan pribadi. Individu dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi cenderung mengambil tanggung jawab penuh terhadap kehidupan mereka dan hasil dari tindakan yang mereka lakukan. Sebaliknya, individu dengan kecerdasan intrapersonal yang rendah cenderung melihat diri mereka sebagai korban dan menyalahkan orang lain atas tindakan mereka.
- 5) Membangun harga diri yang tinggi sebagai landasan keberhasilan. Orang dengan tingkat harga diri yang rendah kesulitan mengatasi tekanan, masalah, dan kegagalan. Mereka cenderung mudah menyerah, menjadi sangat negatif, bahkan merasa iri terhadap kesuksesan orang lain. Sementara itu, individu dengan harga diri yang tinggi akan tetap menetapkan tujuan yang tinggi dan berjuang untuk mencapainya.

Selain memperhatikan kecerdasan kinestetik, interpersonal, dan intrapersonal seorang guru juga perlu memperhatikan 5 kecerdasan lain yang ada atau mungkin lebih menonjol dalam diri peserta didik. Dengan demikian, ketika seorang peserta didik mengalami kesulitan dalam satu mata pelajaran, hal ini tidak mengindikasikan bahwa mereka tidak memiliki potensi. Sebaliknya, terdapat kecerdasan lain yang mungkin lebih kuat dan mampu membuat mereka berhasil dalam mata pelajaran yang berbeda. Dengan pemahaman ini, guru dapat merespons dengan cepat dan memberikan bimbingan yang sesuai untuk membantu peserta didik mencapai potensi penuh mereka karena ketujuh kecerdasan tersebut berperan penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik.

6. Hakekat Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan elemen signifikan dalam kehidupan manusia dan merupakan salah satu aspek kunci dari kepribadian. (Bessa et al., 2021) Menyatakan bahwa Kepercayaan diri mengacu pada keyakinan individu bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas yang diberikan atau mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan menurut (Aditiya N. P. 2017) Percaya diri merupakan elemen esensial dalam kepribadian seorang siswa, karena berkaitan erat dengan keyakinan bahwa "Saya bisa".

Kepercayaan diri adalah keyakinan dalam kemampuan seseorang untuk menghadapi berbagai situasi dengan ketenangan. Ini mencakup keyakinan kuat dalam diri, diwujudkan dalam perasaan dan keyakinan bahwa dirinya dalam keadaan baik, memungkinkan individu untuk tampil dan berperilaku dengan

keyakinan penuh. Orang yang percaya diri memiliki kemampuan untuk mengatasi berbagai tantangan kehidupan dengan melakukan tindakan yang bijak dan profesional.

a. Factor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri

Secara umum menurut (Vandini, 2016) kepercayaan di pengaruhi oleh factor-faktor sebagai berikut:

1) Faktor Internal

- a) Konsep Diri, Terbentuknya keyakinan diri dimulai dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh melalui interaksi dalam kelompok. Interaksi ini dapat memberikan dampak positif maupun negatif pada individu.
- b) Harga Diri, Harga diri merujuk pada penilaian individu terhadap dirinya sendiri. Individu dengan harga diri tinggi cenderung menilai diri secara rasional dan mampu menjalin hubungan interpersonal dengan baik.
- c) Kondisi Fisik, Perubahan kondisi fisik juga memengaruhi kepercayaan diri. Kesehatan fisik yang baik dapat membantu peserta didik meningkatkan kepercayaan diri, sementara kondisi fisik yang kurang baik dapat membuat mereka merasa kurang percaya diri.
- d) Pengalaman Hidup, Pengalaman hidup terutama yang mengecewakan, dapat memengaruhi pembentukan kepercayaan diri. Pengalaman negatif ini seringkali menjadi pemicu munculnya rasa rendah diri, yang kemudian dapat menguatkan kepercayaan diri.

2) Faktor Eksternal

- a) Pendidikan, Tingkat pendidikan dapat memengaruhi tingkat kepercayaan diri. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mandiri dan memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi.
- b) Pekerjaan, Pengalaman bekerja dapat meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri seseorang. Kepuasan dan kebanggaan diraih melalui kemampuan untuk mengembangkan diri dalam konteks pekerjaan.
- c) Lingkungan dan Pengalaman Hidup, Lingkungan termasuk keluarga dan masyarakat, memainkan peran penting. Dukungan positif dari keluarga dan interaksi yang baik dalam masyarakat dapat memberikan rasa nyaman dan meningkatkan kepercayaan diri individu. Kesesuaian dengan norma masyarakat juga dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri.

Keyakinan diri dapat dipengaruhi oleh sejumlah factor menurut (Syam & Amri, 2017), termasuk konsep diri, harga diri, pengalaman, pendidikan, penampilan, dan faktor lainnya. Semua faktor ini memainkan peran krusial dalam menentukan tingkat kepercayaan diri individu. Percaya diri bermula dari tekad individu untuk melakukan segala sesuatu yang diperlukan dan diinginkan dalam kehidupan. Ini juga mencerminkan tekad yang kuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepercayaan diri membawa perasaan aman, tercermin dalam sikap dan perilaku yang tenang, tidak bimbang atau ragu-ragu, tidak gugup, dan tegas.

b. Aspek-aspek kepercayaan diri

Menurut pendapat (Septiana Pratiwi, 2018) aspek-aspek kepercayaan diri terdiri atas:

- 1) Kepercayaan akan kemampuan diri, mencerminkan sikap positif individu terhadap dirinya sendiri. Individu yang percaya diri akan merasa yakin terhadap kemampuan dan hasil dari tindakan yang mereka lakukan.
- 2) Optimisme, mencerminkan sikap positif individu yang melihat segala sesuatu dengan pandangan yang baik, baik dalam menghadapi tantangan maupun dalam harapannya terhadap masa depan.
- 3) Objektivitas, mencerminkan kemampuan melihat suatu permasalahan sesuai dengan fakta dan kenyataan, tanpa dipengaruhi oleh pandangan pribadi atau opini subjektif.
- 4) Tanggung jawab, mencerminkan kesediaan individu untuk menerima konsekuensi dari tindakan atau keputusan yang diambilnya, tanpa mencari alasan atau menyalahkan orang lain.
- 5) Rasional dan realistis, mencerminkan kemampuan individu untuk menganalisis masalah, kejadian, atau situasi menggunakan akal sehat dan sesuai dengan kenyataan yang ada. Rasional berarti 20 memandang suatu permasalahan sesuai dengan akal sehat. Sedangkan realistis berarti memandang suatu permasalahan sesuai dengan kenyataan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan kepercayaan diri seseorang melibatkan keyakinan akan kemampuan diri, optimisme, objektivitas, tanggung jawab, serta pemikiran yang rasional dan realistis. Kombinasi aspek-aspek ini memberikan kontribusi terhadap pembentukan sikap positif terhadap diri

sendiri, membantu individu untuk menghadapi tantangan, dan memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan yang bijak dan efektif.

c. Factor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri

Factor yang mempengaruhi kepercayaan diri menurut (Septiana Pratiwi 2018)

1) Konsep Diri

Pembentukan konsep diri seseorang dipengaruhi oleh interaksi dalam lingkungan, yang kemudian membentuk kepercayaan diri individu.

2) Harga diri

Harga diri adalah penilaian individu terhadap dirinya sendiri, yang berkembang dari konsep diri yang dimilikinya. Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif, demikian juga sebaliknya.

3) Pengalaman

Pengalaman hidup memiliki potensi untuk mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang, namun juga dapat menjadi faktor penyebab rendahnya kepercayaan diri. Pengalaman masa lalu memiliki peran penting dalam pengembangan kepribadian individu.

4) Pendidikan

Tingkat pendidikan individu dapat berkontribusi pada tingkat kepercayaan diri. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih percaya diri dalam pengambilan keputusan dan kurang

bergantung pada orang lain dibandingkan dengan mereka yang pendidikannya lebih rendah.

7. SMP Negeri 2 Nabire

SMP Negeri 2 Nabire merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang berdiri wilayah tanah papua tepatnya di provinsi papua Tengah. Provinsi papua Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia hasil dari pemekaran provinsi papua pada tahun 2022. SMP Negeri 2 Nabire berdiri pada tanggal 17 Oktober 1981, tepatnya di jalan Perintis Bumi Wonorejo, Desa Bumi Wonorejo, Kecamatan Nabire, Kabupaten Nabire, Provinsi Papua Tengah. Smp Negeri 2 Nabire merupakan kepemilikan pemerintah pusat yang berakreditasi B dengan SK Pendirian sekolah 021910/1981.

B. Kajian penelitian Yang Relevan

Penelitian-penelitian berikut dapat menjadi rujukan yang relevan untuk mendukung penyusunan penelitian ini:

1. Andi Anwar Ishar, et. Al. (2023) yang berjudul Kecerdasan Kinestetik Dan Motivasi Belajar Pjok Siswa SMA Di Kabupaten Sinjai. Yang bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh positif dan negative antara kecerdasan kinestetik dan motivasi belajar terhadap nilai PJOK yang bersifat korelasional. Pengambilan data dilakukan pada sampel penelitian yakni siswa kelas XI UPT SMAN6 Sinjai dengan menggunakan instrument non tes berupa kuesioner dalam bentuk skala Likert untuk mencari tahu dan membuktikan tingkat kecerdasan kinestetik dan semangat belajar siswa.

Dimana instrumen yang digunakan merupakan instrument yang telah diketahui tingkat validitas dan reliabilitasnya. Sementara untuk nilai Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan siswa dilihat dari nilai laporan hasil belajar satu semester. Dengan hasil penelitian bahwa Terdapat hubungan positif antara Kecerdasan Kinestetik dengan Nilai Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Kelas XI UPT SMAN6 Sinjai,ada korelasi positif Semangat belajar dengan Nilai Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Kelas XI UPT SMAN 6 Sinjai. Ada hubungan positif antara Kecerdasan Kinestetik dan Semangat belajar secara bersama-sama terhadap Nilai Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Kelas XI UPT SMAN 6 Sinjai.

2. Muhammad Wajdi et.al (2018) dengan judul Hubungan Kecerdasan Naturalistik, Kecerdasan Interpersonal dan Kecerdasan Intrapersonal dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Makassar. mengetahui hubungan kecerdasan naturalistik, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal secara bersamaan dengan hasil belajar Biologi SMA Negeri di Kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian ex post facto. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas di SMA Negeri di Kota Makassar. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive random sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kecerdasan naturalistik, angket kecerdasan interpersonal, angket kecerdasan intrapersonal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan kecerdasan naturalistic dengan hasil

belajar Biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Makassar dengan nilai korelasi sebesar 0,570, terdapat hubungan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar Biologi kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Makassar dengan nilai korelasi sebesar 0,536, terdapat hubungan kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar Biologi kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Makassar dengan nilai korelasi sebesar 0,531, terdapat hubungan antara kecerdasan naturalistik, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Makassar.

3. Cristiana Bessa (2021) dengan judul *Sport Education and Traditional Teaching: Influence on Students' Empowerment and Self-Confidence in High School Physical Education Classes*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efek dari dua pendekatan pengajaran yang berbeda Model Pengajaran Tradisional (TT) dan Pendidikan Olahraga (SE), tentang pemberdayaan siswa dan kepercayaan diri di kelas olahraga sekolah menengah. Sebanyak 430 siswa SMA (66,7% laki-laki), berusia 14–21 tahun ($M = 16.22$, $SD = 1.03$) yang terdaftar di kelas 10, 11 dan 12, berpartisipasi dalam penelitian ini. Desain quasi-eksperimental pretest-posttest digunakan di 18 kelas. Kelas bertemu dua kali seminggu selama periode 8 minggu dengan total 1080 menit. Instrumen Pemberdayaan Psikologis adalah digunakan untuk mengukur pemberdayaan. Rasa percaya diri siswa diukur dengan rasa percaya diri sub-skala Inventarisasi Kecemasan Negara Kompetitif-2. Temuan penelitian mengungkapkan hal

itu hanya SE yang efektif meningkatkan keberdayaan dan rasa percaya diri siswa SMA. Dalam Kelompok TT, tidak ditemukan adanya peningkatan, bahkan semakin menurun seiring berjalannya waktu. Hasil ini memperkuat kecukupan SE dalam PE sebagai model kurikuler untuk digunakan oleh guru, khususnya untuk pengembangan kemampuan siswa pemberdayaan dan rasa percaya diri.

C. Kerangka Pikir

1. pengaruh kecerdasan kinestetik terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII di SMPN 2 NABIRE tahun 2023

kecerdasan kinestetik cenderung memiliki kepekaan tubuh yang sangat baik, mereka memiliki tingkat koordinasi tubuh yang hebat dan merupakan seseorang yang kreatif dan sangat terampil dalam bidang olahraga dan seni. Individu dalam hal ini akan lebih aktif bergerak diluar kelas dan tidak betah duduk terlalu lama. Mereka lebih suka pelajaran yang berhubungan dengan fisik dan kebugaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa kecerdasan kinestetik dapat berpengaruh terhadap hasil belajar PJOK peserta didik.

2. pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII di SMPN 2 NABIRE tahun 2023

kecerdasan interpersonal sering disebut dengan kecerdasan sosial. Mereka yang memiliki kecerdasan ini selalu menunjukkan terhadap suasana hati, tempramen, dan memotivasi orang lain. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang dalam berinteraksi,

memahami, dan berkomunikasi dengan orang lain secara efektif. Hal ini mencakup kemampuan untuk membaca emosi orang lain, memahami perspektif mereka, bekerja dalam tim, memecahkan konflik, dan membangun hubungan yang sehat dan produktif dengan orang lain. Jadi dalam pembelajaran Pendidikan jasmani kecerdasan interpersonal dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

3. Pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII di SMPN 2 NABIRE tahun 2023

Kemampuan intrapersonal adalah keterampilan individu dalam memahami aspek dirinya, baik kelebihan maupun kelemahan. Individu dengan tingkat kecerdasan intrapersonal yang tinggi cenderung memiliki kecenderungan untuk lebih introspektif. Individu ini mengalokasikan waktu khusus untuk merenung, baik untuk mempertimbangkan tujuan masa depannya maupun untuk merefleksikan perbuatan yang telah dilakukannya. Karena itu, individu dengan tingkat kecerdasan intrapersonal yang tinggi memiliki rencana dan tujuan hidup yang jelas, yang menggerakkan motivasinya untuk mencapai ambisi dan targetnya. Peserta didik yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi juga menetapkan tujuan spesifik saat menyelesaikan tugas. Jika mereka menghadapi kegagalan atau membuat kesalahan dalam menyelesaikan suatu tugas, mereka akan melakukan refleksi dan belajar dari kesalahan tersebut. Oleh sebab itu kecerdasan intrapersonal diduga berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.

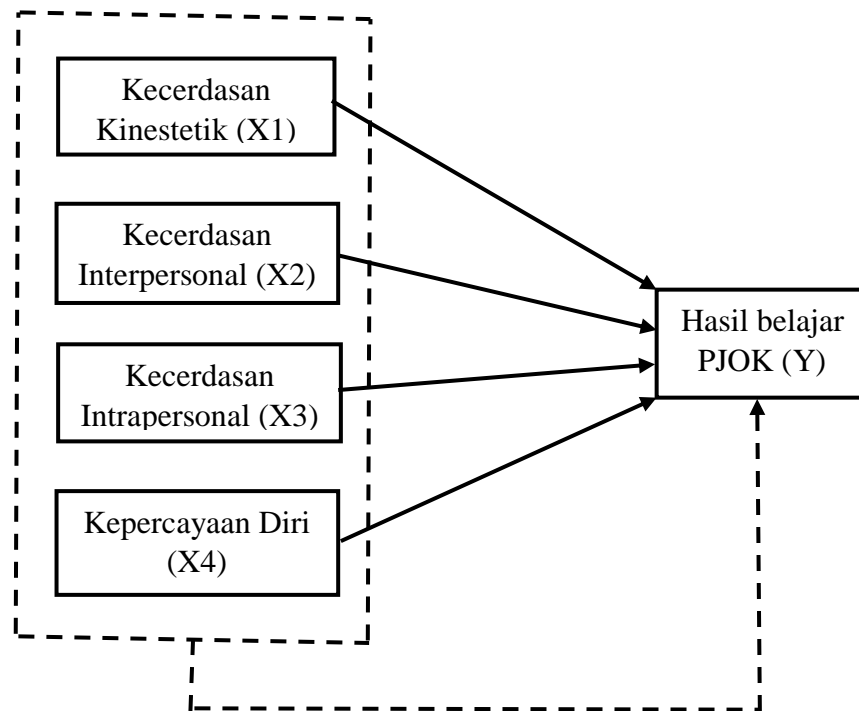
4. pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII di SMPN 2 NABIRE tahun 2023

Kepercayaan diri mencerminkan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dan kelebihan yang dimiliki untuk mencapai tujuan dan menyelesaikan tugas. Tingkat kepercayaan diri bervariasi antar individu. Individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung yakin dalam tindakan mereka dan bertanggung jawab atas perbuatan mereka, sementara individu dengan kepercayaan diri rendah cenderung meragukan kemampuan mereka dan merasa kurang berharga. Jadi, dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri peserta didik akan ada pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik itu sendiri.

5. Pengaruh kecerdasan kinestetik, interpersonal, intrapersonal dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII di SMPN 2 NABIRE tahun 2023

Keempat variable diatas dapat memengaruhi hasil belajar pjok peserta didik kelas VIII di SMPN 2 NABIRE. Hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII di SMPN 2 NABIRE dipengaruhi oleh banyak factor, khususnya factor internal yaitu factor psikologis peserta didik. Kecerdasan kinestetik sangat identik dengan pembelajaran Pendidikan jasmani karena berhubungan dengan gerakan motoric dan keseimbangan tubuh. Kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan jasmani khususnya, peserta didik mampu bekerjasama, bersosialisasi dan mampu saling memahami satu sama lain

dan juga mampu memahami diri sendiri. Begitu juga dengan kepercayaan diri, peserta didik harus berani dalam mencapai tujuan dan berani dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan kepercayaan diri mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Jayapura tahun 2023. Skema paradigma dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 kerangka berpikir penelitian

Ket: \longrightarrow = pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial/sendiri-sendiri

\dashrightarrow = pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan/bersama-sama

D. HIPOTESIS PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2016) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Setelah melewati pengujian berdasarkan hasil penelitian, hipotesis dapat terbukti benar atau salah, dapat diterima atau ditolak. Berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini:

1. Terdapat pengaruh kecerdasan kinestetik terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII di SMPN 2 NABIRE tahun 2023/2024.
2. Terdapat pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII di SMPN 2 NABIRE tahun 2023/2024.
3. Terdapat pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII di SMPN 2 NABIRE tahun 2023/2024.
4. Terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII di SMPN 2 NABIRE tahun 2023/2024.
5. Terdapat pengaruh kecerdasan kinestetik, interpersonal, intrapersonal dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII di SMPN 2 NABIRE tahun 2023/2024.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian ini bersifat asosiatif kausal karena tujuan mengetahui pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen. Penelitian ini mencari pengaruh variable bebas kecerdasan kinestetik (X1), kecerdasan interpersonal (X2), kecerdasan intrapersonal (X3), dan kepercayaan diri (X4) terhadap variable terikat hasil belajar PJOK (Y). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di SMP NEGERI 2 NABIRE. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 18 April 2024 sampai selesai.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah cakupan generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan diambil kesimpulannya (Sugiyono 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di SMPN 2 NABIRE yang berjumlah 160 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016) sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII SMPN 2 NABIRE dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh yaitu semua populasi dijadikan sampel.

D. Variable Penelitian

Menurut (Sugiyono 2016), Variabel penelitian merupakan atribut, sifat, atau nilai dari individu, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk selanjutnya dipelajari dan ditarik kesimpulannya. pada penelitian ini ada dua variabel yaitu variable bebas dan variable terikat.

1. Variable Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang memiliki pengaruh atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat), (Sugiyono 2016). Variable bebas dalam penelitian adalah kecerdasan kinestetik (X1), kecerdasan interpersonal (X2), kecerdasan intrapersonal (X3), dan kepercayaan diri (X4).

2. Variable terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2016). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar PJOK (Y).

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

a. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah proses pencarian data yang melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, daftar hadir, agenda, dan lain sebagainya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan jumlah peserta didik yang menjadi populasi dan hasil belajar peserta didik berdasarkan nilai dalam raport masing-masing peserta didik.

b. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk mereka jawab. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data tentang kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kepercayaan diri.

Pada skala likert, responden memilih alternatif jawaban pernyataan menurut keadaan yang dialami. skala likert merupakan skala yang dapat digunakan dalam mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau masalah tertentu. Terdapat empat alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden yaitu: Sangat setuju (SS),

Setuju (S), Kurang setuju/Jarang (KS/JR), Tidak setuju/Tidak Sering (TS), dan Sangat tidak setuju/sering (STS). Perhitungan tiap item instrumen memiliki tingkat dari sangat positif sampai sangat negatif, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. 1 skor alternatif jawaban instrument

Alternatif jawaban	Positif	Negative
Sangat Setuju/Sering (SS)	5	1
Setuju/Sering (S)	4	2
Kurang setuju/Jarang (KS/JR)	3	3
Tidak Setuju/Sering (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju/Sering (STS)	1	5

2. Instrument Pengumpulan data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati menurut (Sugiyono 2016). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk memperoleh data kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kepercayaan diri. Pengembangan instrumen didasarkan pada kerangka teori yang telah disusun dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan. Angket yang digunakan termasuk jenis angket tertutup, di mana responden, dalam hal ini peserta didik, hanya perlu memilih jawaban yang telah disediakan.

Instrument kecerdasan kinestetik diadopsi dan dimodifikasi dari jurnal Ishar dan kawan-kawan (2023) yang berjudul “Kecerdasan Kinestetik Dan Motivasi Belajar PJOK Siswa SMA Di Kabupaten Sinjai”. Instrument kecerdasan kinestetik tersebut telah di uji cobakan pada siswa kelas XI di SMAN 6 Sinjai dengan jumlah peserta didik 110. Data dianalisis dengan pembuktian validitas juga estimasi reliabilitas.

Instrument kecerdasan interpersonal diadopsi dan dimodifikasi dari penelitian Resti Novita Lestari (2019) dengan judul penelitian “Analisis Kecerdasan Interpersonal Siswa SMA Inshafuddin Banda Aceh”. Instrument telah divalidasi dan diujicobakan dengan jumlah 74 peserta didik untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrument tersebut.

Instrument kecerdasan intrapersonal diadopsi dan dimodifikasi dari penelitian Novia (2017) yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA Darul Qur’an Bengkel”. Instrument kecerdasan intrapersonal tersebut telah divalidasi dan telah diuji cobakan pada peserta didik kelas XI dengan jumlah 23 peserta didik untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrument tersebut.

Instrument kepercayaan diri diadopsi dan dimodifikasi dari penelitian Muchtar Khabib (2020) dengan judul penelitian “Tingkat Kecemasan dan Kepercayaan Diri Peserta Didik di SMPN 1 Klirong Kebumen”. Instrumen tersebut telah divalidasi dan telah dilakukan proses

uji coba instrument untuk mengetahui validitas dan reliabelitas instrument tersebut.

Berikut ini disajikan tabel mengenai kisi-kisi angket penelitian kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kepercayaan diri:

1. Tabel 3.2: kisi-kisi angket kecerdasan kinestetik

Variable	Indicator	Pernyataan	Total
Kecerdasan kinestetik	memiliki gerak anggota badan yang sesuai	1, 2*	2
	melakukan kegiatan fisik	3, 4*, 5, 6	4
	memperlihatkan balance dalam gerak	7, 8*	2
	Berolahraga seperti bela diri dan senam	9*, 10*	2
	terampil dalam membuat kerajinan tangan	11, 12*	2
	memperlihatkan postur badan saat memberikan gagasan	13	1
	keselarasan pikiran dan gerak tangan untuk menggerakkan objek tertentu	14, 15*	2
	mampu mempelajari hal baru dengan memanfaatkan indera	16, 17	2
	mengelola hal rumit menggunakan gerakan motorik khusus;	18, 19	2
	memiliki daya tahan dan ketepatan koordinasi tubuh untuk menyelesaikan tugas gerak	20,21, 22*, 23*, 24*	5

Sumber: (Ishar et al., 2023), *Pernyataan negative

2. Tabel 3.3: kisi-kisi kecerdasan interpersonal

Variable	Indicator	Sub indicator	Pernyataan	Total
Kecerdasan interpersonal	Empati	Memahami dan mengerti orang lain	1, 2, 3*, 4, 5, 6*	6
		Menolong orang lain	7, 8, 9, 10*	4
	Kepemimpinan	Mengorganisasikan sekelompok orang	11*, 12, 13	3

		Mampu mendamaikan konflik	14*, 15	2
	Kepekaan	Mengenali dan membaca pikiran orang lain	16, 17	2
		Mampu mengenali apa yang diinginkan orang lain	18, 19, 20, 21*	4
	Sosialisasi	Senang bergaul	22, 23, 24, 25*, 26*, 27	6
JUMLAH				27

Sumber: (Resti Novita, 2019), *Pernyataan Negatif

3. Tabel 3.4: kisi-kisi angket kecerdasan intrapersonal

Variable	Indicator	Pernyataan	Total
Kecerdasan intrapersonal	1. Kesadaran terhadap wilayah emosionalnya	1, 2*, 3	3
	2. Kemampuan menemukan cara atau jalan keluar.	4, 5, 6*	3
	3. Pengembangan model diri yang kuat	7, 8, 9*, 10*	4
	4. Motivasi untuk mengidentifikasi dan mengejar tujuan-tujuan pribadi	11, 12, 13*	3
	5. Perkembangan dan pemeliharaan system nilai yang etis	14, 15, 16*	3
	6. Kemampuan bekerja secara mandiri	17, 18, 19*	3
	7. Keterampilan dalam mengatur kehidupan sehari-hari	20, 21*	2
	8. Berusaha untuk mencari dan memahami pengalaman pribadi	22*, 23*	2
	9. Pencapaian pemahaman terhadap permasalahan diri yang kompleks dan pemahaman terhadap kondisi manusia secara umum	24	1
	10. Berusaha mengaktualisasi diri	25, 26	2
JUMLAH		26	26

Sumber: (Novia, 2017), *penyataan negative

4. Tabel 3.5: tabel kisi-kisi kepercayaan diri

Variable	Factor/indikator	Pernyataan	Total
Kepercayaan Diri	Keyakinan pada kemampuan diri	1, 2, 3, 4*, 5*	5
	Optimisme	6*, 7, 8, 9*, 10	5
	Obyektif	11, 12, 13, 14*, 15	5
	Konsekuen	16*, 17, 18, 19, 20	5
	Rasional dan realistis	21*, 22*, 23*, 24, 25, 26*	6
JUMLAH			

Sumber: (Khabib, 2020), *penyataan negative

Instrument penelitian tersebut yang telah disusun telah divalidasi oleh dosen ahli bapak Dr. Ermawan Susanto, S.Pd., M. Pd dan ibu Dr. Nur Rohmah Muktiani, M.Pd, hasil validasi menyatakan kuesioner tersebut siap dan layak untuk di uji dengan disertai beberapa saran dan masukan.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memiliki tujuan untuk menyajikan gambaran komprehensif terhadap objek penelitian dengan menggunakan data dari seluruh populasi, tanpa melakukan analisis mendalam atau membuat kesimpulan yang dapat diterapkan secara umum. Dalam analisis statistika deskriptif, termasuk di dalamnya adalah penggunaan modus, rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, serta penyajian

data melalui distribusi frekuensi, diagram batang, dan diagram lingkaran (Sugiyono, 2011: 29).

Deskripsi data berikutnya melibatkan identifikasi kecenderungan masing-masing variabel. Skor-skornya kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, dengan penelitian ini memanfaatkan 5 kategori tertentu. Proses pengkategorian dilakukan berdasarkan nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi yang dianggap sebagai acuan ideal. Adapun penentuan kategori kecenderungan variabel menurut Anas Sudjiono (2012: 329) sebagai berikut:

Tabel 3.6 kecenderungan variable

No.	Interval	Kategori
1.	$X > (M + 1,5 \text{ SD})$	Sangat Tinggi
2.	$(M + 0,5 \text{ SD}) < X \leq (M + 1,5 \text{ SD})$	Tinggi
3.	$(M - 0,5 \text{ SD}) < X \leq (M + 0,5 \text{ SD})$	Sedang
4.	$(M - 1,5 \text{ SD}) < X \leq (M - 0,5 \text{ SD})$	Rendah
5.	$X \leq (M - 1,5 \text{ SD})$	Sangat Rendah

Sumber: Anas Sudjiono (2012: 329)

Di mana:

$$M = 1/2 (\text{skor maks} + \text{skor min})$$

$$SD = 1/6(\text{skor maks} - \text{skor min})$$

Keterangan:

X = Rata-rata hitung

SD = Standar deviasi ideal

M = Rata-rata ideal

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh dari setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dapat diambil adalah Uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan aplikasi SPSS versi 24. Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak dilakukan dengan melihat nilai Asymp. sig. Jika nilai Asymp. sig lebih dari atau sama dengan 0,05 maka distribusi data adalah normal, begitupun sebaliknya jika nilai nilai Asymp. sig kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal (Ali Muhson, 2012: 21).

b. Uji Linearitas

Uji linieritas memiliki tujuan untuk menilai apakah terdapat hubungan linear antara masing-masing variabel bebas dan variabel terikat. Proses pengujian ini dapat memanfaatkan uji F, dengan rumus yang diberikan sebagai berikut (Sugiyono, 2012: 274).

$$F = \frac{S^2 TC}{S^2 G}$$

F = Harga bilangan F garis regresi

$S^2 TC$ = Rata-rata kuadrat tuna cocok

$S^2 G$ = Rata-rata kuadrat galat

Dalam penelitian ini, perhitungan statistik untuk menilai linieritas menggunakan aplikasi SPSS. Untuk menentukan apakah hubungan antara

variabel bebas dan terikat bersifat linear atau tidak, evaluasi dapat dilakukan melalui ANOVA Table hasil uji F pada bagian Deviation from linearity. Jika nilai sig pada bagian tersebut kurang dari 5%, dapat disimpulkan bahwa hubungan bersifat tidak linear. Sebaliknya, jika nilai Sig lebih dari atau sama dengan 5%, dapat disimpulkan bahwa hubungan bersifat linear (Ali Muhson, 2012: 24).

3. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis ini melibatkan hubungan antara variabel bebas (X1, X2, X3, dan X4) terhadap variabel terikat (Y).

Pengujian hipotesis terfokus pada hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat, dan ini dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi Product Moment dari Karl Pearson. Selain itu, untuk mengevaluasi sumbangan bersama-sama dari keempat variabel bebas terhadap variabel terikat, dilakukan analisis regresi berganda dengan uji F. Seluruh perhitungan hipotesis dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 24.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Provinsi Papua Tengah menjadi salah satu provinsi di Indonesia yang merupakan pemekaran dari provinsi Papua pada tahun 2022 yang penulis pilih sebagai tempat penelitian tepatnya di Kota Nabire yang merupakan ibu kota dari provinsi Papua Tengah. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Nabire, Kabupaten Nabire, provinsi Papua Tengah. SMP Negeri 2 Nabire terletak tepatnya di Jl. Perintis Bumi Wonorejo, di desa Kelurahan Bumi Wonorejo, Kecamatan Nabire, Kabupaten/kota Nabire, provinsi Papua Tengah.

2. Gambaran Umum Responden

Responden pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Nabire yang berjumlah 160 orang, yang memiliki nilai hasil belajar pada penilaian akhir semester awal 2023/2024. Nilai peserta didik berdasarkan rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan pada nilai raport adalah rata-rata 76. Analisis data menggunakan bantuan program SPSS versi 24 setelah mendapat hasil perhitungan dari kuesioner yang telah diisi oleh responden.

3. Penyajian Hasil Analisis Data

1) Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksud untuk mengetahui gambaran secara umum dari data hasil penelitian yang menjelaskan hal yang berkaitan dengan karakteristik item-item variabel yang ada.

a. Deskripsi Karakteristik Responden

Tabel 4.1 karakteristik responden

No.	Kelas	Jumlah		
		P	L	total
1.	VIII A	12	16	28
2.	VIII B	16	11	27
3.	VIII C	14	13	27
4.	VIII D	14	14	28
5.	VIII E	13	10	23
6.	VIII F	13	14	27
JUMLAH		82	78	160

Berdasarkan tabel diatas bahwa responden yang menjadi sampel penelitian ini yaitu peserta didik SMPN 2 Nabire yang terdiri dari 6 kelas. Diantaranya yaitu kelas VIII A terdiri dari 12 perempuan dan 16 laki-laki dengan jumlah keseluruhan 28 peserta didik. Selanjutnya kelas VIII B terdiri dari 16 peserta didik Perempuan dan 11 laki-laki dengan jumlah keseluruhan 27 peserta didik. Kelas VIII C terdiri dari 14 peserta didik Perempuan dan 13 laki-laki sehingga jumlah keseluruhan yaitu 27 peserta didik. Kelas VIII D dengan jumlah keseluruhan peserta didik yaitu 28, terdiri dari Perempuan dan laki-laki masing-masing 14 peserta didik. Selanjutnya kelas VIII E jumlah peserta didik 23 yaitu 13 perempuan dan 10 peserta didik laki-laki. Kemudian kelas terakhir yaitu kelas

VIII F dengan jumlah peserta didik 27 terdiri dari 13 peserta didik Perempuan dan 14 laki-laki sehingga jumlah keseluruhan yaitu 160 peserta didik.

b. Deskripsi Hasil Penelitian kecerdasan kinestetik

Tabel 4.2 statistic kecerdasan kinestetik

Kecerdasan kinestetik	
N	160
Mean	83,99
Sum	13.438
Minimum	68
Maximum	106
Standar Deviation	6,740
Range	38

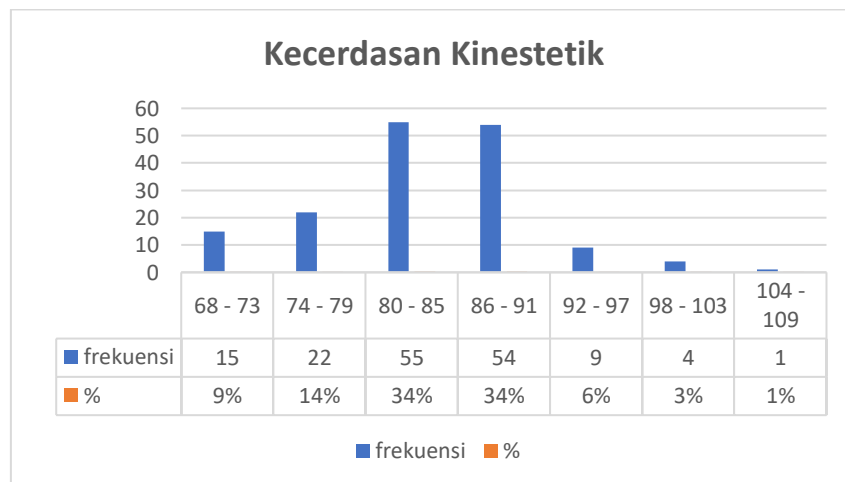
Berdasarkan deskripsi hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa kecerdasan kinestetik memiliki nilai keseluruhan 13.438, sehingga mempunyai rata-rata 83,99 dan standar deviasi adalah 6,740. Dilihat dari sebaran datanya, data minimum yaitu 68 sedangkan data maksimum adalah 106 sehingga jangkauan/range sebesar 38. Apabila disajikan dalam distribusi frekuensi, dengan rumus mencari banyak kelas= $1 + 3,3 \text{ Log } N$; rentang= nilai maksimum–nilai minimum; dan panjang kelas dengan rumus= rentang atau banyak kelas (Sudjana, 2002: 47).

Deskripsi hasil penelitian kecerdasan kinestetik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 deskripsi hasil penelitian kecerdasan kinestetik

Interval	Frekuensi	%
68 - 73	15	9%
74 - 79	22	14%
80 - 85	55	34%
86 - 91	54	34%
92 - 97	9	6%
98 - 103	4	3%
104 - 109	1	1%
Total	160	100,00%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 4.1** grafik hasil penelitian kecerdasan kinestetik

c. Deskripsi Hasil Penelitian Kecerdasan Interpersonal

Tabel 4.4 statistic kecerdasan interpersonal

Kecerdasan interpersonal	
N	160
Mean	97,79
Sum	15.646
Minimum	81
Maximum	117
Standar Deviation	6,972
Range	36

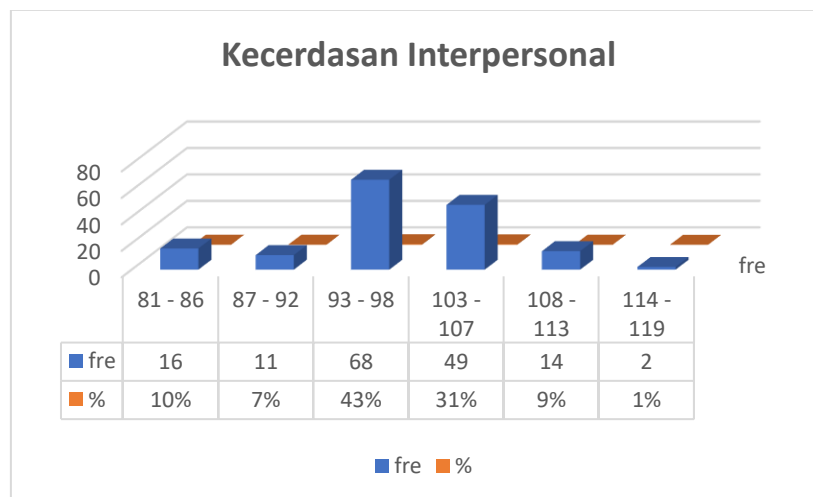
Berdasarkan deskripsi hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa kecerdasan interpersonal memiliki nilai keseluruhan 15.646, sehingga mempunyai rata-rata 97,79 dan standar deviasi adalah 6,972. Dilihat dari sebaran datanya, data minimum yaitu 81 sedangkan data maksimum adalah 117 sehingga jangkauan/range sebesar 36. Apabila disajikan dalam distribusi frekuensi, dengan rumus mencari banyak kelas= $1 + 3,3 \text{ Log } N$; rentang= nilai maksimum–nilai minimum; dan panjang kelas dengan rumus= rentang atau banyak kelas (Sudjana, 2002: 47).

Deskripsi hasil penelitian kecerdasan interpersonal dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 deskripsi hasil penelitian kecerdasan interpersonal

Interval	Frekuensi	%
81 - 86	16	10%
87 - 92	11	7%
93 - 98	68	43%
103 - 107	49	31%
108 - 113	14	9%
114 - 119	2	1%
TOTAL	160	100,00%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 4.2 grafik hasil penelitian kecerdasan interpersonal**

d. Deskripsi Hasil Penelitian Kecerdasan Intrapersonal

Tabel 4.6 statistic kecerdasan intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal	
N	160
Mean	86,52
Sum	13.843
Minimum	71
Maximum	102
Standar Deviation	5,730
Range	31

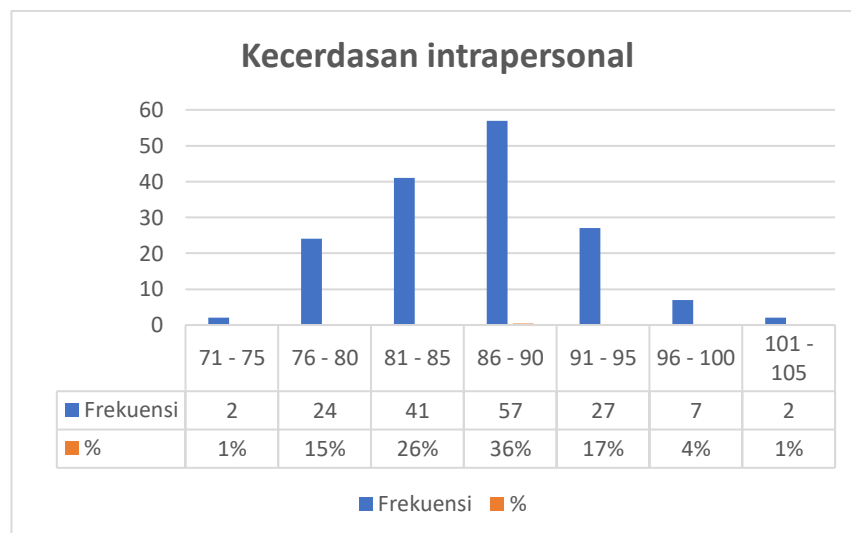
Berdasarkan deskripsi hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa kecerdasan intrapersonal memiliki nilai keseluruhan 13.843, sehingga mempunyai rata-rata 86,52 dan standar deviasi adalah 5,730. Dilihat dari sebaran datanya, data minimum yaitu 71 sedangkan data maksimum adalah 102 sehingga jangkauan/range sebesar 31. Apabila disajikan dalam distribusi frekuensi, dengan rumus mencari banyak kelas= $1 + 3,3 \text{ Log } N$; rentang= nilai maksimum–nilai minimum; dan panjang kelas dengan rumus= rentang atau banyak kelas (Sudjana, 2002: 47).

Deskripsi hasil penelitian kecerdasan intrapersonal dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 deskripsi hasil penelitian kecerdasan intrapersonal

Interval	Frekuensi	%
71 - 75	2	1%
76 - 80	24	15%
81 - 85	41	26%
86 - 90	57	36%
91 - 95	27	17%
96 - 100	7	4%
101 - 105	2	1%
TOTAL	160	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.3 grafik hasil penelitian kecerdasan intrapersonal

e. Deskripsi Hasil Penelitian Kepercayaan Diri

Tabel 4.8 Statistic Kepercayaan Diri

Kepercayaan Diri	
N	160
Mean	88,89
Sum	14.222
Minimum	77
Maximum	107
Standar Deviation	6,526
Range	30

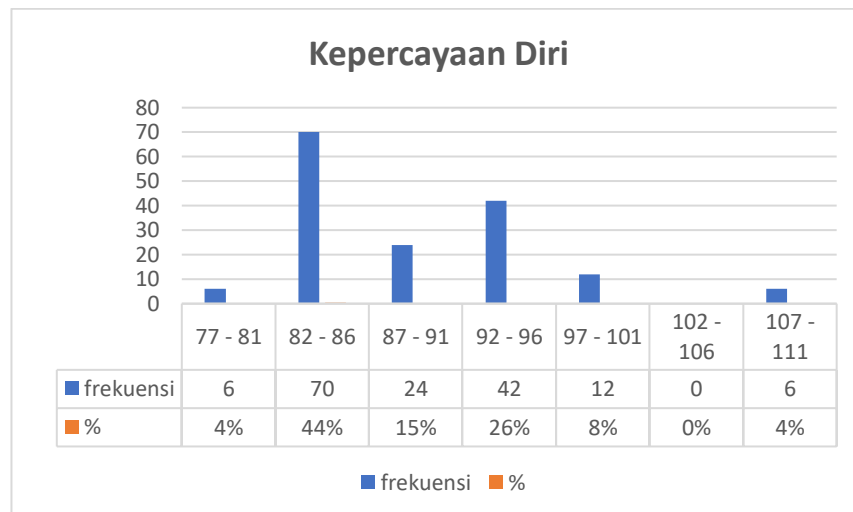
Berdasarkan deskripsi hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa Kepercayaan Diri memiliki nilai keseluruhan 14.222, sehingga mempunyai rata-rata 88,89 dan standar deviasi adalah 6.526. Dilihat dari sebaran datanya, data minimum yaitu 77 sedangkan data maksimum adalah 107 sehingga jangkauan/range sebesar 30. Apabila disajikan dalam distribusi frekuensi, dengan rumus mencari banyak kelas= $1 + 3,3 \text{ Log } N$; rentang= nilai maksimum–nilai minimum; dan panjang kelas dengan rumus= rentang atau banyak kelas (Sudjana, 2002: 47).

Deskripsi hasil penelitian kepercayaan diri dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 deskripsi hasil penelitian kepercayaan diri

Interval	Frekuensi	%
77 - 81	6	4%
82 - 86	70	44%
87 - 91	24	15%
92 - 96	42	26%
97 - 101	12	8%
102 - 106	0	0%
107 - 111	6	4%
TOTAL	160	100,00%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 4.4 grafik hasil penelitian Kepercayaan Diri**

f. Deskripsi Hasil Penelitian Hasil Belajar

Tabel 4.10 Statistic Hasil Belajar

Hasil Belajar	
N	160
Mean	76,58
Sum	12.253
Minimum	71
Maximum	80
Standar Deviation	1,393
Range	9

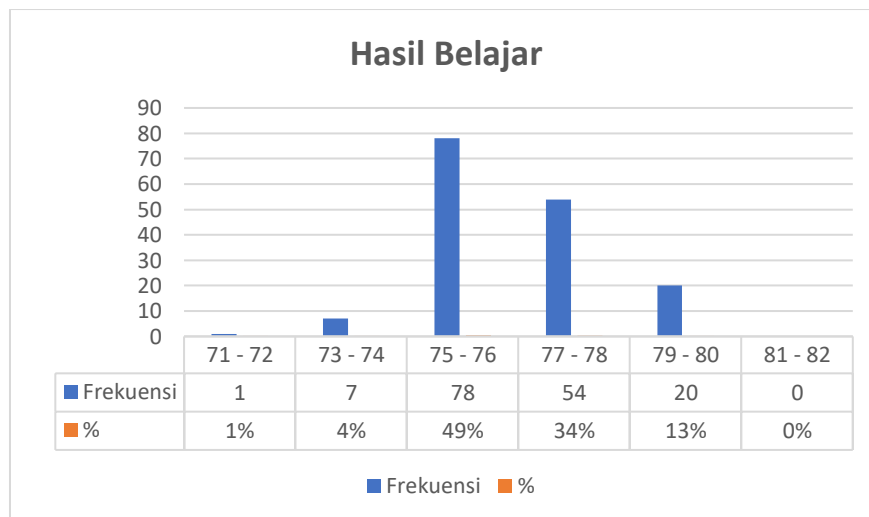
Berdasarkan deskripsi hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa Hasil Belajar memiliki nilai keseluruhan 12.253, sehingga mempunyai rata-rata 76,58 dan standar deviasi adalah 1,393. Dilihat dari sebaran datanya, data minimum yaitu 71 sedangkan data maksimum adalah 80 sehingga jangkauan/range sebesar 9. Apabila disajikan dalam distribusi frekuensi, dengan rumus mencari banyak kelas= $1 + 3,3 \text{ Log } N$; rentang= nilai maksimum–nilai minimum; dan panjang kelas dengan rumus= rentang atau banyak kelas (Sudjana, 2002: 47).

Deskripsi hasil penelitian hasil belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11 deskripsi hasil penelitian hasil belajar

Interval	Frekuensi	%
71 - 72	1	1%
73 - 74	7	4%
75 - 76	78	49%
77 - 78	54	34%
79 - 80	20	13%
81 - 82	0	0%
TOTAL	160	100,00%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 4.5 grafik hasil penelitian hasil belajar**

2) Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Variabel Kecerdasan Kinestetik

Pada analisis uji validitas variable kecerdasan kinestetik, di uji melalui perhitungan menggunakan program spss versi 24 dengan melihat nilai *total pearson correlation*. Jika nilai r hitung > maka item pertanyaan tersebut valid dengan distribusi tabel r $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2 = 160-2= 158$) sehingga r tabel = 0,155. Keputusan dan hasil perhitungan validitas instrument dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12 Hasil uji Validitas kecerdasan kinestetik

Item pertanyaan	R Hitung	R Tabel, $\alpha=0,05$, n=160	Keputusan
1	0.454	0.155	Valid
2	0.431	0.155	Valid
3	0.376	0.155	Valid
4	0.528	0.155	Valid
5	0.403	0.155	Valid
6	0.446	0.155	Valid
7	0.393	0.155	Valid
8	0.440	0.155	Valid
9	0.475	0.155	Valid
10	0.467	0.155	Valid
11	0.439	0.155	Valid
12	0.409	0.155	Valid
13	0.360	0.155	Valid
14	0.351	0.155	Valid
15	0.440	0.155	Valid
16	0.621	0.155	Valid
17	0.306	0.155	Valid

18	0.069	0.155	Tidak Valid
19	0.339	0.155	Valid
20	0.113	0.155	Tidak Valid
21	0.081	0.155	Tidak Valid
22	0.381	0.155	Valid
23	0.458	0.155	Valid
24	0.513	0.155	Valid

2. Uji Reliabilitas Variabel Kecerdasan Kinestetik

Pengujian reliabilitas instrumen pada variabel kecerdasan kinestetik menggunakan teknik alpha cronbach dengan nilai reliability 0.753 atau lebih besar dari nilai r tabel (0.155). Berdasarkan hal tersebut maka variable kecerdasan kinestetik dikatakan reliabel, seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Kinestetik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,753	24

3. Uji Validitas kecerdasan interpersonal

Pada analisis uji validitas variable kecerdasan interpersonal, di uji melalui perhitungan menggunakan program spss versi 24 dengan melihat nilai *total pearson correlation*. Jika nilai r hitung > maka item pertanyaan tersebut valid dengan distribusi tabel r $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2 = 160-2= 158$) sehingga r tabel = 0,155.

Keputusan dan hasil perhitungan validitas instrument dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas kecerdasan Interpersonal

Item pertanyaan	R Hitung	R Tabel, $\alpha=0,05$, n=160	Keputusan
1	0.307	0.155	Valid
2	0.444	0.155	Valid
3	0.358	0.155	Valid
4	0.504	0.155	Valid
5	0.457	0.155	Valid
6	0.364	0.155	Valid
7	0.357	0.155	Valid
8	0.335	0.155	Valid
9	0.441	0.155	Valid
10	0.226	0.155	Valid
11	0.432	0.155	Valid
12	0.379	0.155	Valid
13	0.416	0.155	Valid
14	0.657	0.155	Valid
15	0.469	0.155	Valid
16	0.313	0.155	Valid
17	0.336	0.155	Valid
18	0.273	0.155	Valid
19	0.307	0.155	Valid
20	0.023	0.155	Tidak Valid
21	-0.015	0.155	Tidak Valid
22	0.364	0.155	Valid
23	0.287	0.155	Valid
24	0.064	0.155	Tidak Valid
25	0.272	0.155	Valid
26	0.210	0.155	Valid

27	0.451	0.155	Valid
----	-------	-------	-------

4. Uji Reliabilitas Kecerdasan Interpersonal

Pengujian reliabilitas instrumen pada variabel kecerdasan interpersonal menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan nilai Reliability 0.679 atau lebih besar dari nilai r tabel (0.155). Berdasarkan hal tersebut maka variable kecerdasan interpersonal dikatakan reliabel, seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.15 Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Interpersonal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,679	27

5. Uji Validitas Kecerdasan Intrapersonal

Pada analisis ini item dinyatakan valid dan tidak valid setelah melalui perhitungan menggunakan program spss versi 24 dengan melihat nilai total pearson correlation. Jika nilai r hitung \geq maka item pernyataan tersebut valid dengan distribusi tabel r $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk=n-2=160-2=158$) sehingga r tabel = 0,155. Keputusan dan hasil perhitungan validitas instrument dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.16 hasil uji validitas kecerdasan intrapersonal

Item pertanyaan	R Hitung	R Tabel, $\alpha=0,05$, n=160	Keputusan
1	0.204	0.155	Valid
2	0.253	0.155	Valid
3	0.356	0.155	Valid
4	0.307	0.155	Valid
5	0.220	0.155	Valid
6	0.225	0.155	Valid
7	0.079	0.155	Tidak Valid
8	0.113	0.155	Tidak Valid
9	-0.059	0.155	Tidak Valid
10	0.280	0.155	Valid
11	0.445	0.155	Valid
12	0.304	0.155	Valid
13	0.330	0.155	Valid
14	0.258	0.155	Valid
15	0.287	0.155	Valid
16	0.344	0.155	Valid
17	0.346	0.155	Valid
18	0.707	0.155	Valid
19	0.256	0.155	Valid
20	0.713	0.155	Valid
21	0.290	0.155	Valid
22	0.395	0.155	Valid
23	0.339	0.155	Valid
24	0.355	0.155	Valid
25	0.332	0.155	Valid
26	0.370	0.155	Valid

6. Uji Reliabilitas Kecerdasan Intrapersonal

Pengujian reliabilitas instrumen pada variabel kecerdasan interpersonal menggunakan teknik alpha cronbach dengan nilai reliability 0.624 atau lebih besar dari nilai r tabel (0.155). Berdasarkan hal tersebut maka variable kecerdasan interpersonal dikatakan reliabel, seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.17 Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Intrapersonal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,624	26

7. Uji Validitas Kepercayaan Diri

Pada analisis ini item dinyatakan valid dan tidak valid setelah melalui perhitungan menggunakan program spss versi 24 dengan melihat nilai total pearson correlation. Jika nilai r hitung \geq maka item pernyataan tersebut valid dengan distribusi tabel r $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk=n-2=160-2=158$) sehingga r tabel = 0,155. Keputusan dan hasil perhitungan validitas instrument dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.18 hasil uji validitas kepercayaan diri

Item pertanyaan	R Hitung	R Tabel, $\alpha=0,05$, n=160	Keputusan
1	0.565	0.155	Valid
2	0.215	0.155	Valid
3	0.078	0.155	Valid
4	0.382	0.155	Valid
5	0.155	0.155	Valid
6	0.055	0.155	Tidak Valid
7	0.329	0.155	Valid
8	0.458	0.155	Tidak Valid
9	0.116	0.155	Tidak Valid
10	0.546	0.155	Valid
11	0.456	0.155	Valid
12	0.349	0.155	Valid
13	0.453	0.155	Valid
14	0.244	0.155	Valid
15	0.497	0.155	Valid
16	-0.122	0.155	Tidak Valid
17	0.386	0.155	Valid
18	0.550	0.155	Valid
19	0.748	0.155	Valid
20	0.329	0.155	Valid
21	0.214	0.155	Valid
22	0.080	0.155	Tidak Valid
23	0.384	0.155	Valid
24	0.346	0.155	Valid
25	0.436	0.155	Valid
26	0.638	0.155	Valid

8. Uji Reliabilitas Kepercayaan Diri

Pengujian reliabilitas instrumen pada variabel kepercayaan diri menggunakan teknik alpha cronbach dengan nilai reliability 0.700 atau lebih besar dari nilai r tabel (0.155). Berdasarkan hal tersebut maka variable kepercayaan diri dikatakan reliabel, seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.19 Hasil Uji Reliabilitas Kepercayaan Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,700	26

3) Uji Asumsi Klasik

1) Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang telah diambil berasal dari populasi yang sama (populasi data berdistribusi normal). Hasil uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Z Test (K-SZ test)*. Hasil perhitungan data uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20 Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		160
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,17061752
Most Extreme Differences	Absolute	0,085
	Positive	0,061
	Negative	-0,085
Test Statistic		0,085
Exact Sig. (2-tailed)		0,191

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diperoleh gambaran bahwa pengujian normalitas data yang dilakukan secara statistik dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov Z dapat disimpulkan bahwa semua data yang ada berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh nilai Signifikan lebih besar dari pada nilai taraf signifikan, atau $p > 0,05$ dengan nilai 0,191. Berdasarkan hal tersebut, maka uji analisis selanjutnya dapat dilakukan.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui pada sebuah model regresi ditemukan adanya suatu korelasi sempurna atau tinggi antar variabel bebas (Susila & Suyanto, 2015). Menurut Santoso (2018) suatu model regresi yang baik akan menghasilkan variabel-variabel independen yang tidak saling berhubungan satu sama lain, multikolinieritas pada variabel bebas dapat

dilihat dari nilai variance inflation factor (VIF) atau nilai tolerance. Jika nilai VIF berada disekitar angka 1 atau memiliki angka tolerance mendekati 1, maka model regresi tersebut dikatakan bebas dari multikolinieritas (Santoso, 2018).

Tabel 4.21 Hasil uji multikolinieritas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	kinestetik	0,918	1,089
	interpersonal	0,715	1,399
	intrapersonal	0,689	1,452
	kepercayaan diri	0,647	1,546

Berdasarkan nilai tolerance yang dimiliki setiap variable bebas di atas yaitu Nilai tolerance $> 0,100$ dan nilai VIF $< 10,00$, dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi gejala multikolinieritas, sehingga dapat dilanjutkan pada uji asumsi klasik selanjutnya.

B. Hasil Uji Hipotesis

Analisis pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi berganda yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat yaitu mencari tahu hubungan variabel bebas (kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kepercayaan diri) terhadap variabel terikat (hasil belajar) dengan cara parsial (hubungan antara satu variabel bebas dan variabel terikat) dan simultan (hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat). Berikut hipotesis penelitian yang akan diuji:

1. H₀: Tidak ada pengaruh antara kecerdasan kinestetik terhadap hasil belajar
Ha: Ada pengaruh antara kecerdasan kinestetik terhadap hasil belajar
2. H₀: Tidak ada pengaruh antara kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar
Ha: Ada pengaruh antara kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar
3. H₀: Tidak ada pengaruh antara kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar
Ha: Ada pengaruh antara kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar
4. H₀: Tidak ada pengaruh antara kepercayaan diri terhadap hasil belajar
Ha: Ada pengaruh antara kepercayaan diri terhadap hasil belajar
5. H₀: Tidak ada pengaruh antara kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar
Ha: Ada pengaruh antara kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar.

Pengolahan data dan perhitungan statistik uji parsial dan simultan menggunakan bantuan program SPSS versi 24.0 dengan nilai taraf signifikansi 0,05 ($\alpha=0,05$) dan tingkat kepercayaan 95% dengan total responden 160.

1. Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat variabel independen apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen serta membuat

keputusan apakah H_0 atau H_a yang terpilih melalui perhitungan nilai signifikansi hasil statistik (Siregar, 2015).

Tabel 4.22 Hasil Uji Regresi Berganda Parsial

Variable	Hasil belajar (Y)		ket
	R	sig	
Kecerdasan kinestetik	0,347	0.000	Ada pengaruh
Kecerdasan interpersonal	0,374	0.000	Ada pengaruh
Kecerdasan intrapersonal	0,304	0.000	Ada pengaruh
Kepercayaan diri	0,262	0.001	Ada pengaruh

Berdasarkan tabel diatas keseluruhan variable bebas yaitu kecerdasan kinestetik (X1), kecerdasan interpersonal (X2), kecerdasan intrapersonal (X3), dan kepercayaan diri (X4) memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang dihasilkan:

- 1) Pengaruh variable kecerdasan kinestetik (X1) diperoleh nilai R 0,347 dan nilai sig 0,000. Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh korelasi antara variable kecerdasan kinestetik (X1) dengan variable Y (Hasil belajar), yang ditunjukkan dengan nilai sig < 0,05 (0,000 < 0,05). Selain itu diperoleh nilai Koefisien Determinasi (R^2) = 0,120 yang menunjukkan kontribusi kecerdasan kinestetik terhadap hasil belajar adalah 12%, Sehingga berdasarkan hipotesis H_0 ditolak dan H_a

diterimah. Jadi pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan X1 terhadap Y.

- 2) Pengaruh variable kecerdasan interpersonal (X2) diperoleh nilai R 0,374 dan nilai sig 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh korelasi kecerdasan interpersonal (X2) terhadap variable hasil belajar (Y) yaitu dengan nilai sig < 0,05 (0,000 < 0,05). Selain itu diperoleh nilai Koefisien Determinasi (R^2) = 0,140 yang menunjukkan kontribusi kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar adalah 14%, Sehingga berdasarkan hipotesis H0 ditolak dan Ha diterima. Jadi pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan X2 terhadap Y.
- 3) Pengaruh variable kecerdasan intrapersonal (X3) diperoleh nilai R 0,304 dan nilai sig 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh korelasi kecerdasan intrapersonal (X3) terhadap hasil belajar (Y) dengan hasil nilai sig < 0,05 (0,000 < 0,05). Selain itu diperoleh nilai Koefisien Determinasi (R^2) = 0,092 yang menunjukkan kontribusi kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar adalah 9,2%, Sehingga berdasarkan hipotesis H0 ditolak dan Ha diterima. Jadi pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan X3 terhadap Y.
- 4) Pengaruh variable kepercayaan diri (X4) diperoleh nilai R 0,262 dan nilai sig 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh korelasi antara variable kepercayaan diri (X4) terhadap hasil belajar (Y)

dengan nilai $\text{sig} < 0,05$ ($0,001 < 0,05$). Selain itu diperoleh nilai Koefisien Determinasi (R^2) = 0,069 yang menunjukkan kontribusi kecerdasan kinestetik terhadap hasil belajar adalah 6,9%, Sehingga berdasarkan hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan X_4 terhadap Y .

2. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat serta membuat keputusan apakah H_0 atau H_a yang terpilih melalui perhitungan dan nilai signifikansi tersebut (Susila & Suyanto, 2015).

Tabel 4. 23 Hasil Uji regresi berganda simultan

Variable	Hasil belajar (Y)		ket
	R	sig	
Kecerdasan kinestetik	0,604	0,000	Ada pengaruh
Kecerdasan interpersonal			
Kecerdasan intrapersonal			
Kepercayaan diri			

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari uji simultan atau pengujian untuk mencari tahu pengaruh antara variabel bebas secara bersamaan (kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kepercayaan diri terhadap variable hasil belajar) senilai 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut bermakna bahwa ada hubungan antara variable bebas terhadap variable terikat. Maka

dari itu, H_0 ditolak dan H_a di terima. Selanjutnya untuk nilai koefisien determinasi (R^2) 0,365 atau 36,5% yang berarti bahwa nilai pengaruh antara variable bebas (kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kepercayaan diri) terhadap variable hasil belajar peserta didik yaitu 36,5%.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Kecerdasan Kinestetik terhadap Hasil Belajar PJOK SMP Negeri 2 Nabire

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh kecerdasan kinestetik terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan, hasil ini ditunjukkan berdasarkan hasil uji dari bantuan aplikasi SPSS versi 24 yaitu dengan nilai signifikansi 0,000. Dengan hasil olahan data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga kecerdasan kinestetik berpengaruh terhadap hasil belajar dengan nilai R 0,347 dan nilai R^2 yaitu 0,120 atau sama dengan 12%. Jadi kecerdasan kinestetik memberikan sumbangsi atau kontribusi sebesar 12% terhadap hasil belajar peserta didik SMP Negeri 2 nabire. Hal tersebut bermakna bahwa hasil belajar PJOK peserta didik tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh kecerdasan kinestetik saja tetapi juga dipengaruhi oleh variable-variabel lainnya yaitu sebesar 88%.

Tinggi atau rendahnya peranan kecerdasan kinestetik terhadap hasil belajar disebabkan oleh banyaknya factor yang mempengaruhi pencapaian belajar pendidikan jasmani setiap pesrta didik. Kecerdasan kinestetik

mencakup kemampuan menggunakan seluruh tubuh untuk mengatasi masalah atau menghasilkan produk. Kecerdasan ini biasanya dimiliki oleh atlet, penari, seniman tari, dan sebagainya. Namun, untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik, dibutuhkan latihan atau pengalaman langsung dalam aktivitas fisik yang memerlukan penggunaan tubuh (Gardner, 1983). Siswa dengan kecerdasan kinestetik tinggi mungkin lebih mudah memahami konsep fisik dan gerakan, serta dapat menggunakan gerakan fisik dan manipulasi objek untuk memvisualisasikan dan memperkuat pemahaman terhadap konsep-konsep yang mereka pelajari (Hidayati & Watini, 2022).

Tingginya kecerdasan kinestetik dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami, mempelajari, dan menerapkan pengetahuan tentang aktivitas fisik dan olahraga secara lebih efektif, serta meningkatkan kesadaran mereka akan konsep-konsep aktivitas fisik (Irwansyah, 2018). Hal ini karena kecerdasan kinestetik yang baik meningkatkan kemampuan motorik dan koordinasi tubuh, sehingga seseorang dapat melakukan gerakan fisik dengan lebih baik dan efisien. Akibatnya, kecerdasan kinestetik yang baik berkontribusi pada pengembangan keterampilan fisik siswa dan meningkatkan kepekaan sensorik mereka dalam literasi fisik (Ishar et al., 2023). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Andi Anwar, 2023) menunjukkan bahwa kecerdasan kinestetik berhubungan secara positif terhadap hasil belajar Pendidikan jasmani, olahraga, dan Kesehatan siswa di kabupaten sinjai.

2. Pengaruh Kecerdasan interpersonal terhadap Hasil Belajar PJOK SMP Negeri 2 Nabire

Pada dasarnya dalam penelitian ini untuk mengetahui kecerdasan interpersonal setiap peserta didik terhadap hasil belajar, untuk itu dari hasil yang telah didapatkan dari semua responden dan telah dianalisis melalui bantuan aplikasi yaitu SPSS, hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 dengan nilai 0,374. Maka dengan hasil ini dapat diambil Keputusan bahwa kecerdasan interpersonal berpengaruh terhadap hasil belajar setiap peserta didik karena $0,000 < 0,05$ sedangkan nilai R^2 yaitu 0,140 atau 14%. Jadi Kecerdasan interpersonal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PJOK peserta didik sebesar 14% meskipun nilai yang dihasilkan tidak begitu besar, sehingga hasil belajar peserta didik tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh kecerdasan interpersonal tapi juga oleh variable lainnya.

Kecerdasan interpersonal peserta didik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar mereka, dengan kontribusi sebesar 14% yang ditemukan dalam penelitian. Menurut Slameto (2003), hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor eksternal dan internal, di mana salah satu faktor internal tersebut adalah kecerdasan interpersonal. Peserta didik dengan kecerdasan interpersonal yang tinggi mampu menjalin komunikasi yang efektif, berempati dengan orang lain, mengembangkan hubungan yang harmonis, serta memahami perasaan, maksud, dan tujuan orang lain sehingga dapat

merespons dengan tepat dan sukses dalam berinteraksi. Semua keterampilan yang dikembangkan dalam kecerdasan interpersonal sangat bermanfaat dalam proses belajar, memungkinkan peserta didik menciptakan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan kreatif. Hal ini menjadikan proses belajar lebih optimal dan hasil belajarnya maksimal.

Pendapat ini sejalan dengan Baharuddin & Wahyuni (2010), yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan seseorang, semakin besar peluangnya untuk mencapai hasil belajar yang baik. Selain itu Dody Irwansyah (2018) juga mengatakan bahwa kecerdasan interpersonal terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan jasmani peserta didik.

3. Pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar PJOK peserta didik SMP Negeri 2 NAbire

Berdasarkan hasil analisis data dan korelasi antara kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar peserta didik sebesar yaitu 0,304 dan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga ternyata memiliki taraf signifikan. Berdasarkan pengujian hipotesis hubungannya signifikan. Jadi kecerdasan intrapersonal memiliki pengaruh terhadap hasil belajar sebesar 0,092 atau 9,2%. Sehingga sisanya 89,8% dipengaruhi oleh variable lainnya.

Berdasarkan kajian teori yang relevan oleh Hikmah (2010), disebutkan bahwa besarnya hubungan antara kecerdasan intrapersonal dan hasil belajar menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan intrapersonal

seseorang, semakin tinggi pula hasil belajarnya. Kecerdasan intrapersonal yang kuat dapat menempatkan seseorang pada jalur kesuksesan, sedangkan kecerdasan intrapersonal yang lemah dapat membuat seseorang mengalami frustrasi dan kegagalan terus menerus.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Wahyudi (2017) yang menyatakan bahwa anak dengan kecerdasan intrapersonal tinggi biasanya dapat mengungkapkan keinginannya dengan baik, tidak memaksakan kehendak, dan mengetahui kelebihan serta kekurangan dirinya. Hal ini membuat mereka berani tampil saat merasa mampu. Sebaliknya, anak dengan kecerdasan intrapersonal rendah cenderung kurang percaya diri untuk tampil. Tapi, Ketika kecerdasan intrapersonal selalu dikembangkan, sehingga bisa membentuk karakter anak dan menanamkan nilai-nilai positif misalnya rasa percaya diri, keterampilan berpikir mandiri dan lateral, rasa empati yang besar, juga konsep diri yang positif.

4. Pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar peserta didik SMP Negeri 2 Nabire

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan melalui aplikasi hasil analisis menunjukkan hasil yaitu 0,262 dan nilai signifikansi 0,001. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa nilai $0,001 < 0,05$ sehingga dapat diambil Keputusan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Meskipun hasil analisis data yang dihasil yaitu 0,069 atau sama dengan 6,9% tergolong kecil, dengan hasil ini memberikan pengertian bahwa kepercayaan diri tidak sepenuhnya

mempengaruhi hasil belajar, jadi meskipun memiliki kepercayaan yang tinggi tapi tidak semat-mata akan berpengaruh kuat terhadap hasil belajar setiap peserta didik tetapi banyak variable yang lebih berpengaruh kuat terhadap hasil belajar.

Kepercayaan diri yang kuat seseorang tidak mudah terpengaruh dari orang lain, bertindak berdasarkan kehendaknya, merasa senang, optimis, cukup toleran, serta bertanggung jawab. Kepercayaan diri berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Nabire, karena merupakan sifat yang melekat pada setiap individu. Jadi, prestasi belajar sangat bergantung pada tingkat kepercayaan diri yang dimiliki. Peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Nabire memiliki kepercayaan diri yang berada pada kategori cukup. Kepercayaan diri ini mencakup keyakinan pada kemampuan diri sendiri, rasa positif terhadap diri sendiri, serta sifat obyektif dan bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Purwanto (2000), yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sifat-sifat pribadi seseorang. Suryobroto lebih jelas mengungkapkan bahwa tanpa rasa percaya diri yang penuh, seseorang tidak akan dapat mencapai prestasi tinggi, karena terdapat hubungan antara motif berprestasi dan kepercayaan diri (Yulianto, dkk, 2006). Hasil penelitian ini juga sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustofa Rifki, yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh terhadap prestasi belajar.

5. Pengaruh kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar

Hasil pengujian hipotesis antara variable kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar secara simultan (Bersama-sama). Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut bermakna bahwa kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kepercayaan diri secara langsung berpengaruh terhadap hasil belajar PJOK peserta didik. Nilai korelasi berdasarkan R square 0,365 atau 36,5% yang berarti bahwa nilai pengaruh antara variable bebas (kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kepercayaan diri) terhadap hasil belajar yaitu 36,5%.

Penelitian ini telah memberikan hasil bahwa hasil belajar PJOK setiap peserta didik tinggi rendahnya dipengaruhi karena oleh beberapa sebab, diantaranya kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kepercayaan diri setiap peserta didik. Walaupun secara parsial nilai persen yang dihasilkan sangat kecil meski lebih kecil dari 0,05 dan secara simultan juga lebih kecil dari 0,05, dan telah menjawab hipotesis penelitian tersebut bahwa secara bersamaan

variable bebas dapat berpengaruh terhadap variable terikat sesuai dengan teori-teori relevan. Pengaruh yang diperoleh diantara variable tersebut tidak terlepas dari factor-faktor yang mempengaruhi pencapaian belajar peserta didik salah satunya adalah kecerdasan.

Menurut Muhibbin Syah (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri atas dua kelompok utama, yaitu:

1. faktor internal (dalam diri siswa) yang mencakup aspek fisiologis dan psikologis dalam diri setiap peserta didik:
 - a. Aspek fisiologis, seperti kesehatan siswa, sangat berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam menyerap informasi selama proses pembelajaran.
 - b. Aspek psikologis terdiri dari beberapa faktor, di antaranya:
 - 1) Kecerdasan siswa, di mana tingkat kecerdasan sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.
 - 2) Sikap positif siswa dalam merespons secara konsisten terhadap objek, orang, barang, dan sebagainya merupakan indikator awal yang baik dalam proses belajar siswa.
 - 3) Bakat siswa adalah kemampuan individu untuk melaksanakan tugas tertentu tanpa bergantung banyak pada pendidikan dan pelatihan.
 - 4) Minat siswa adalah kecenderungan atau gairah yang tinggi terhadap sesuatu.

- 5) Motivasi siswa adalah keadaan internal organisme yang mendorong mereka untuk bertindak atau berusaha.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), termasuk kondisi lingkungan sekitar siswa, meliputi:
 - a. Lingkungan sosial di sekolah, seperti guru-guru, staf kependidikan (kepala sekolah dan wakilnya), teman sekelas, orangtua (keluarga), dan masyarakat, dapat memengaruhi semangat belajar siswa.
 - b. Lingkungan non-sosial, seperti gedung sekolah dan lokasinya, tempat tinggal siswa dan lokasinya, fasilitas belajar, peralatan belajar, kondisi cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini juga berperan dalam menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Menurut Gardner, kecerdasan terbagi menjadi 8 jenis, yaitu kecerdasan naturalistik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual, kecerdasan kinestetik, dan kecerdasan musikal. Sementara menurut (Goleman, 2005), kesuksesan manusia sebesar 75% ditentukan oleh kecerdasan intelektual, dan 25% sisanya ditentukan oleh kecerdasan lainnya, termasuk kecerdasan interpersonal, intrapersonal, dan kinestetik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Nabire didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh kecerdasan kinestetik terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Nabire tahun 2023/2024 dengan sumbangsi sebesar 12%.
2. Terdapat pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Nabire tahun 2023/2024 dengan sumbangsi sebesar 14%.
3. Terdapat pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Nabire Tahun 2023/2024 dengan sumbangsi sebesar 9,2%.
4. Terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Nabire Tahun 2023/2024 dengan sumbangsi sebesar 6,9%.
5. Terdapat pengaruh kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Nabire Tahun 2023/2024 dengan sumbangsi sebesar 36,5%.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas hasil penelitian ini dapat diimplikasikan sebagai berikut.

1. Menjadi bahan referensi dan masukan bagi SMP Negeri 2 Nabire khususnya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentang data kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Nabire.
2. Menjadi bahan informasi bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dan orang tua siswa tentang faktor-faktor yang dapat mendukung hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Nabire.
3. Menambah wawasan dan pengetahuan siswa sehingga mereka dapat mengelola diri untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

6. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini antarlain;

1. Jumlah item angket mungkin terlalu banyak sehingga membuat siswa mengalami kebosanan dalam menjawab pernyataan, hal ini dapat berakibat pada biasanya jawaban dan pernyataan.
2. Dalam pengisian angket dimungkinkan kesungguhan testi dalam melaksanakan tes kurang sehingga tidak dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

7. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Dari hasil penelitian ini, guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hendaknya memperhatikan faktor-faktor yang lain selain kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kepercayaan diri yang dapat mempengaruhi hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Nabire
2. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat melakukan penelitian terhadap hasil belajar dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang lain selain kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kepercayaan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, M., Solihatin, E., & Nadiroh. (2019). Effect of instructional models and interpersonal intelligence on the social studies learning outcomes. *International Journal of Instruction*, 12(4), 705–718.
<https://doi.org/10.29333/iji.2019.12445a>
- Andima, R., Sumarmin, R., Ahda, Y., Alberida, H., & Razak, A. (2021). The Relationship between Multiple Intelligences and Biology Learning Outcomes of Student. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 7(4), 625–631.
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v7i4.778>
- Ayu Desy N. Endah Lulup T P. dan Suharsono Naswan. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Spiritual Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Ekonomi*, 4(1), 4.
- Aziizu, B. Y. A. (2015). Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 295–300.
<https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13540>
- Aziz, D. K., & Musyayadah, U. (2019). Implementasi Kecerdasan Kinestetik Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Voli. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 151. <https://doi.org/10.29240/jpd.v3i2.1099>
- Bachtiar, B., Putri, A. P., & Maulana, F. (2021). Survei Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Melalui E-Learning Siswa Smk Negeri Kota Sukabumi. *Jendela Olahraga*, 6(1), 17–27.

<https://doi.org/10.26877/jo.v6i1.6293>

- Bessa, C., Hastie, P., Rosado, A., & Mesquita, I. (2021). Sport education and traditional teaching: Influence on students' empowerment and self-confidence in high school physical education classes. *Sustainability (Switzerland)*, *13*(2), 1–14. <https://doi.org/10.3390/su13020578>
- Dartija, D. (2014). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pendidikan jasmani siswa SMP Negeri 1 Sawang Kabupaten Aceh Selatan. *Penjaskesrek Journal*, *1*.
- Febri Yadi Heri yanto, H., Zaini, A., & Dianto, M. (2022). Profile of The Development of Interpersonal Intelligence for Class XI MIPA Students at SMA Negeri 1 Bungo Jambi Province. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, *2*(2), 111–118. <https://doi.org/10.56495/jrip.v2i2.134>
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.
- Friskawati, G. F., & Sobarna, A. (2019). Faktor Internal Pencapaian Hasil Belajar Pendidikan Jasmani pada Siswa SMK. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, *18*(3), 327–335. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i3.15004>

- Hrp, N. A. (2020). Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran. In *Suparyanto dan Rosad (2015 (Vol. 5, Issue 3)*.
- Ishar, A. A., Walinga, A. N. T., & Mappaompo, M. A. (2023). *Riyadhoh : Jurnal Pendidikan Olahraga KABUPATEN SINJAI KINESTHETIC INTELLIGENCE AND LEARNING MOTIVATION CORNER OF HIGH SCHOOL STUDENTS IN DISTRICT SINJAI UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin. 6, 58–65.*
- Jayanti, M. A., & Jamil, A. M. M. (2019). Hubungan multiple intelligences pada unsur intrapersonal dengan IPK mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang. *Jurnal Pendidikan Geografi, 24(2)*, 119–131.
<https://doi.org/10.17977/um017v24i22019p119>
- Khabib, M. (2020). Olahraga Bulutangkis Di Smp Negeri 1 Klirong Kebumen. *Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 3(2)*, 115–125. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Musfiroh, T. (2004). B . Kecerdasan menurut Multiple Intelligences C . Ciri-ciri Teori Multiple Intelligences. *Uny, 37–38.*
<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132104302/pengabdian/MULTIPLE+INTELLIGENCES.pdf>
- Nauli Thaib, E. (2013). Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan

Emosional. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 13(2), 384–399.

<https://doi.org/10.22373/jid.v13i2.485>

Nofita, Asih ; Hasani, Aceng ; Mawadah, A. H. (2019). Hubungan Kecerdasan Kinestetik Dan Penguasaan Kalimat Efektif Dengan Keterampilan Menulis Teks Ulasan Karya Siswa Kelas Viii Smpn 7 Kota Serang Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Membaca*, 4(2), 77–84.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.rmclc.2015.04.010><http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jurnalmembaca> ISSN

Pahrul Rodji, A., Wasliman, I., Suhendraya Muchtar, H., & Koswara, N. (2022). Physical Education Learning Management in Fostering Students' Kinesthetic Intelligence. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 3(3), 1084–1088. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v3i3.367>

Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 49.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14954>

Rendy Kurniawan, M., S-, S., Rekreasi, dan, & Ilmu Olahraga, F. (2020). Hubungan antara Hasil Belajar Ranah Pengetahuan dan Keterampilan pada Pembelajaran PJOK Materi Senam Lantai Di SDN 25 Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 8(3), 143–147.

Rismayanthi, C. (2011). Optimalisasi Pembentukan Karakter Dan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(1), 10–17.

- Sadiku, M. N. O., & Musa, S. M. (2021). A Primer on Multiple Intelligences. In *A Primer on Multiple Intelligences*. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-77584-1>
- Saputra, G. Y., & Aguss, R. M. (2021). Minat Siswa Kelas VII Dan VIII Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SMP Negeri 15 Mesuji. *Journal Of Physical Education*, 2(1), 17–25.
<https://doi.org/10.33365/joupe.v2i1.797>
- Simbolon, A. B., & Dicky Hendrawan. (2022). Pengaruh Minat Olahraga Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 2(2), 28–32.
<https://doi.org/10.55081/jurdip.v2i2.628>
- Siregar, E., & Widyaningrum, R. (2015). Belajar Dan Pembelajaran. *Mkdk4004/Modul 01, 09(02)*, 193–210.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115.
<https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Syam, A., & Amri. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi Imm Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare). *Jurnal Biotek*, 5, 87–102.
- Toy, A. B. (2023). Relationship Between Sportsmanlike Behaviors and Self-confidence of Physical Education and Sports Students within the Scope of

Sports Literacy. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 11(1), 170–174. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.11n.1p.170>

Umami, A., Kurniah, N., & Delrefi, D. (2016). Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Permainan Estafet. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(1), 15–20.

Vandini, I. (2016). Peran Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3), 210–219. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i3.646>

Wassahua, S. (2016). Jurnal matematika dan pembelajarannya 2013. *Jurnal Matematika Dan Pembelajarannya*, 2(1), 84–104.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Angket Variabel X

ANGKET PENELITIAN

Identitas Responden

Nama :
Kelas :
Jenis Kelamin :

Petunjuk pengisian angket

1. Angket ini hanya untuk kepentingan ilmiah tidak akan mempengaruhi nilai belajar atau raport anda. Oleh sebab itu, tidak perlu ragu untuk mengisi jawaban dengan sebenar-benarnya sesuai dengan keadaan yang anda alami.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat.
3. Pilihlah salah satu alternative jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan keadaan yang anda alami dengan memberikan tanda chek list (√) pada kolom alternative jawaban yang telah disediakan.
4. Berikut adalah keterangan alternatif:
SS : Sangat Setuju / Sangat Sering
S : Setuju / Sering
KS/JR : Kurang setuju/Jarang
TS : Tidak Setuju / Tidak Sering
STS : Sangat Tidak Setuju / Sangat Tidak Sering

ANGKET KECERDASAN KINESTETIK

No.	Pernyataan	SS	S	JR	TS	STS
1.	Saya merasa nyaman ketika belajar melalui gerakan tubuh					
2.	Saya merasa tidak nyaman atau malu ketika harus melakukan gerakan tubuh di depan teman-teman saya					
3.	Saya merasa lebih mudah memahami materi ketika belajar sambil bergerak atau melakukan kegiatan fisik.					
4.	Saya sulit berkonsentrasi saat harus melakukan kegiatan fisik selama pembelajaran					
5.	Saya merasa senang ketika pelajaran disajikan melalui kegiatan fisik					
6.	Saya merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika ada elemen kegiatan fisik					
7.	Saya dapat dengan mudah menyesuaikan tubuh saya untuk menjaga keseimbangan saat melakukan berbagai gerakan					
8.	Saya merasa tidak nyaman dan tidak percaya diri saat harus melakukan gerakan yang memerlukan keseimbangan					
9.	Saya merasa cemas atau tidak nyaman saat harus berpartisipasi dalam latihan bela diri					
10.	Saya merasa sulit untuk mengikuti gerakan yang rumit atau teknik yang diajarkan dalam latihan bela diri atau senam					
11.	Saya merasa bangga ketika berhasil membuat kerajinan tangan yang unik dan bermanfaat					
12.	Saya merasa lelah atau cepat bosan saat harus duduk untuk waktu yang lama dalam membuat kerajinan tangan					
13.	Saya merasa lebih terhubung dengan materi pelajaran ketika saya bisa bergerak atau menggunakan gestur tubuh					
14.	Saya merasa memiliki kemampuan yang baik dalam mengkoordinasikan gerakan tangan dengan pikiran saya untuk menggerakkan objek tertentu, seperti memainkan alat musik atau merakit model					
15.	Saya merasa frustrasi ketika saya tidak dapat mengontrol gerakan tangan					

	saya sesuai dengan yang saya inginkan, terutama saat melakukan kegiatan yang memerlukan keselarasan pikiran dan gerak tangan					
16.	Saya merasa lebih mudah memahami konsep-konsep baru ketika saya dapat melibatkan indera saya, seperti melihat, merasakan, atau mencoba langsung					
17.	Saya merasa bahwa memanfaatkan indera saya dalam pembelajaran membantu saya untuk mengingat informasi lebih baik dalam jangka panjang					
18.	Ketika dihadapkan pada tugas yang rumit, saya merasa lebih percaya diri					
19.	Saya merasa bangga dengan kemampuan saya untuk mengelola hal-hal rumit dengan menggunakan gerakan motorik khusus					
20.	Saya merasa memiliki daya tahan yang baik dalam menjalani aktivitas fisik atau tugas gerak yang memerlukan usaha dan ketahanan tubuh.					
21.	Saya menikmati tantangan fisik dalam menyelesaikan tugas gerak karena saya merasa memiliki kemampuan untuk mengatasi kelelahan dan menjaga konsistensi dalam gerakan saya					
22.	Saya merasa mudah lelah saat menjalani aktivitas fisik					
23.	Saya merasa cemas atau tegang ketika harus menyelesaikan tugas gerak di depan orang lain					
24.	Saya merasa frustrasi ketika daya tahan dan ketepatan koordinasi tubuh saya tidak berkembang					

ANGKET KECERDASAN INTERPERSONAL

No.	Pernyataan	SS	S	JR	TS	STS
1.	Saya dapat memahami perbedaan pendapat orang lain					
2.	Saya bisa merasakan penderitaan orang lain seolah-olah saya mengalami sendiri					
3.	Ketika orang lain sedih, saya tidak peduli					
4.	Saya senang melihat orang lain senang					
5.	Saya memahami perasaan orang lain dalam setiap percakapan					
6.	Saya tidak bisa memahami apa yang dirasakan orang lain					
7.	Saya memberi tahu orang lain ketika Ketika ada PR					
8.	Saya membantu ketika orang lain bertanya mengenai materi yang belum jelas					
9.	Saya menjenguk teman saya ketika ia sakit					
10.	Saya selalu acuh tak acuh ketika orang lain sedang mempunyai masalah					
11.	Saya merasa kurang dipercaya oleh teman Saya					
12.	Saya memberi nasehat kepada orang lain					
13.	Saya bisa mengkondisikan suasana kelas ketika kelas sedang ramai					
14.	Jika terjadi perselisihan di organisasi sekolah, saya membiarkannya saja					
15.	Ketika ada orang yang sedang marah, saya menenangkannya					
16.	Saya mengetahui emosi teman saya melalui ekspresi wajah					
17.	Saya mampu memahami gerak tubuh orang lain yang sedang berbicara dengan saya					
18.	Saya mendengarkan semua keluhan orang lain dengan penuh antusias					
19.	Saya menggunakan intonasi/nada yang sesuai ketika berbicara dengan orang lain					
20.	Saya selalu mengulang perkataan ketika ada teman yang tidak memahaminya					
21.	Saya tidak peduli apa yang dipikirkan orang lain					
22.	Saya tersenyum dan menyapa orang lain ketika bertemu					
23.	Saya meminta bantuan orang lain ketika saya mempunyai masalah					

24.	Saya mau berteman dengan siapa saja walaupun berbeda status sosial					
25.	Saya selalu di bully oleh teman-teman saya					
26.	Saya tidak tahu apa yang harus saya lakukan ketika bertemu dengan orang baru					
27.	Saya dapat menyesuaikan diri Ketika berkumpul bersama orang yang berbeda usia dengan saya					

ANGKET KECERDASAN INTRAPERSONAL

No.	Pernyataan	SS	S	JR	TS	STS
1.	Saya dapat mengenali perasaan saya saat berpartisipasi dalam aktivitas fisik					
2.	Saya merasa bahwa pemahaman saya terhadap emosi saya membantu saya memperbaiki keterampilan sosial dan komunikasi saya dalam konteks olahraga					
3.	Saya merasa kesulitan untuk mengungkapkan perasaan saya kepada orang lain					
4.	Ketika mengalami kesulitan, saya selalu mencoba mencari cara untuk mengatasinya daripada menyerah.					
5.	Saya dapat dengan cepat berpikir secara fleksibel dan menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah saat berpartisipasi dalam kegiatan fisik					
6.	Saya cenderung merasa putus asa dan tidak mampu menemukan jalan keluar saat menghadapi rintangan dalam olahraga.					
7.	Saya memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam kemampuan saya untuk mengatasi tantangan dan hambatan dalam olahraga					
8.	Saya merasa bangga dengan pencapaian-pencapaian kecil yang saya raih dalam pembelajaran pendidikan jasmani					
9.	Saya merasa kurang percaya diri saat berpartisipasi dalam olahraga					
10.	Saya sering merasa kecewa dengan diri sendiri ketika tidak mencapai target dalam aktivitas fisik					
11.	Saya merasa termotivasi untuk mencapai target-target pribadi saya dalam					

	olahraga dan kebugaran					
12.	Saya merasa puas dan bangga ketika berhasil mencapai tujuan-tujuan yang telah saya tetapkan untuk diri saya sendiri.					
13.	Saya cenderung menunda-nunda atau menghindari mengejar tujuan-tujuan pribadi dalam olahraga karena kurangnya motivasi atau rasa malas.					
14.	Saya selalu bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral seperti kejujuran, integritas, dan empati, baik dalam maupun di luar lapangan					
15.	Saya menjadi contoh bagi teman-teman dalam menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan moral dalam setiap tindakan saya dalam olahraga.					
16.	Saya bisa saja menyalahgunakan kekuatan fisik saya untuk mencapai tujuan pribadi tanpa mempertimbangkan etika atau keadilan					
17.	Saya merasa nyaman melakukan latihan fisik sendiri					
18.	Saya bisa merencanakan program latihan yang sesuai dengan tujuan saya dalam pembelajaran pendidikan jasmani.					
19.	Saya merasa malas atau kehilangan motivasi untuk belajar secara mandiri,					
20.	Saya mampu mengatur waktu dengan baik antara pelajaran, aktivitas olahraga, istirahat, dan kegiatan ekstrakurikuler.					
21.	Saya cenderung menunda-nunda tugas-tugas atau latihan fisik karena merasa malas atau tidak memiliki motivasi.					
22.	Saya cenderung menghindari pengalaman baru dalam olahraga					
23.	Saya merasa frustrasi atau putus asa ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan dalam olahraga					
24.	Saya merasa nyaman untuk merenungkan tantangan dan kesulitan yang saya hadapi dalam pembelajaran Pendidikan jasmani baik secara teori maupun praktek					
25.	Saya selalu berusaha untuk mencapai potensi maksimal dalam setiap aktivitas fisik dan tugas-tugas materi yang diberikan.					
26.	Saya memiliki motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berkembang dalam olahraga yang saya minati.					

ANGKET KEPERCAYAAN DIRI

No.	Pernyataan	SS	S	JR	TS	STS
1.	Saya yakin dapat mencapai apa yang dicita-citakan					
2.	Jika mengalami kesulitan, saya akan mampu menyelesaikanya sendiri					
3.	Saya yakin tugas yang diberikan dapat selesai tepat waktu					
4.	Saya merasa usaha yang saya lakukan kurang optimal					
5.	Saya merasa tidak mampu berprestasi seperti teman-teman					
6.	Saya merasa kemampuan saya lebih rendah dibandingkan orang lain					
7.	Bila mengalami kegagalan, saya tidak akan menyerah untuk berusaha					
8.	Saya yakin kehidupan mendatang akan lebih baik dari kehidupan yang sekarang					
9.	Saya merasa tidak mampu menjalani hidup ini					
10.	Saya yakin prestasi saya dapat mengungguli teman-teman saya					
11.	Kegagalan yang saya alami karena usaha saya yang kurang optimal					
12.	Saya menerima pekerjaan sejauh kemampuan saya					
13.	Saya gagal karena tidak menyelesaikan dengan baik apa yang seharusnya saya lakukan					
14.	Saya merasa kegagalan yang saya alami karena kurangnya dukungan dari orang lain					
15.	Saya dapat menerima kritikan dari orang lain					
16.	Saya tidak berani menghadapi masalah sendiri					
17.	Saya mau menanggung akibat dari perbuatan yang saya lakukan sendiri					
18.	Saya siap menampung resiko bila apa yang saya kerjakan tidak terselesaikan					
19.	Bila dalam suatu kegiatan saya dianggap melakukan kesalahan saya siap keluar					
20.	Saya menyelesaikan tugas meskipun saya sakit					
21.	Jika mengalami kegagalan, saya akan menyalahkan orang lain					
22.	Saya sulit menerima pendapat orang lain walaupun pendapat itu benar					

23.	Saya akan melakukan apa saja untuk mencapai apa yang saya inginkan walau tidak didukung orang lain					
24.	Dalam menyelesaikan masalah, saya kurang mempertimbangkan baik buruknya					
25.	Saya berpikir dahulu sebelum bertindak					
26.	Kegagalan saya karena fasilitas yang kurang mendukung					

Lampiran 2: Surat Permohonan validasi Angket

a. Dr. Ermawan Susanto, S.Pd., M. Pd



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

Nomor : 055/UN34.16/Val /2024

18 April 2024

Lamp. : -

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:
Dr. Ermawan Susanto, S.Pd., M.Pd
di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator bagi mahasiswa:

Nama : Yuli Kombong
NIM : 22633251037
Prodi : PENDIDIKAN JASMANI - S2
Pembimbing 1 : Dr. Eddy Purnomo, M.Kes
Pembimbing 2 : -
Judul :

**PENGARUH KECERDASAN KINESTETIK, INTERPERSONAL,
INTRAPERSONAL, DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR
PJOK PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMPN 2 NABIRE TAHUN 2023/2024**

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.



Dekan

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
NIP. 19830626 200812 1 002

b. Dr. Nur Rohma Muktiani, M. Pd



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

Nomor : 055/UN34.16/Val/2024

18 April 2024

Lamp. : -

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:
Dr. Nur Rohmah Muktiani, M.Pd
di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator bagi mahasiswa:

Nama : Yuli Kombong

NIM : 22633251037

Prodi : PENDIDIKAN JASMANI - S2

Pembimbing 1 : Dr. Eddy Purnomo, M.Kes

Pembimbing 2 : -

Judul :

**PENGARUH KECERDASAN KINESTETIK, INTERPERSONAL,
INTRAPERSONAL, DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR
PJOK PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMPN 2 NABIRE TAHUN 2023/2024**

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.



Dekan

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
NIP. 19830626 200812 1 002

Lampiran 3: Hasil Keterangan Validasi

a. Dr. Ermawan Susanto, S.Pd., M. Pd



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU
KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta
55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513093

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ermawan Susanto, S.Pd., M.Pd

Jabatan/Pekerjaan : Dosen

Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

PENGARUH KECERDASAN KINESTETIK, INTERPERSONAL, INTRAPERSONAL,
DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR PJOK PESERTA DIDIK
KELAS VIII DI SMPN 2 NABIRE TAHUN 2023/2024

dari mahasiswa:

Nama : Yuli Kombong

NIM : 22633251037

Prodi : PENDIDIKAN JASMANI - S2

(sudah siap/~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan
beberapa saran sebagai berikut:

1. Beberapa item pernyataan perlu disederhanakan pernyataannya
2. Rapikan supaya mudah terbaca olehh responden
3. Terkait hasil belajar PJOK gunakan aspek pengetahuan dan keterampilan

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Yogyakarta, 22 April 2024
Validator,

Dr. Ermawan Susanto, S.Pd., M.Pd
NIP 19780702 200212 1 004

b. Dr. Nur Rohma Muktiani, M. Pd



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Nur Rohmah Muktiani, M.Pd
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

PENGARUH KECERDASAN KINESTETIK, INTERPERSONAL, INTRAPERSONAL,
DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR PJOK PESERTA DIDIK
KELAS VIII DI SMPN 2 NABIRE TAHUN 2023/2024

dari mahasiswa:

Nama : Yuli Kombong
NIM : 22633251037
Prodi : PENDIDIKAN JASMANI - S2

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Ambil butir instrumen dari kajian teori/kajian pustaka
.....
.....
2. Membuat butir pertanyaan singkat, padat, dan tidak bertele-tele
.....
.....
3. Hindari butir pertanyaan yang bermakna ganda dan
bertanya tentang banyak hal dalam satu nomor
.....
.....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 April 2024.....
Validator,

Dr. Nur Rohmah Muktiani, M.Pd
NIP 19731006 200112 2 001

Lampiran 4: Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/102/UN34.16/PT.01.04/2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

16 April 2024

Yth . Kepala SMPN 2 NABIRE
Jl. Perintis Bumi wonorejo, NABIRE, papua tengah

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yuli Kombong
NIM : 22633251037
Program Studi : Pendidikan Jasmani - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : PENGARUH KECERDASAN KINESTETIK, INTERPERSONAL, INTRAPERSONAL, DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR PJOK PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMPN 2 NABIRE TAHUN 2023/2024
Waktu Penelitian : 18 - 27 April 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Lampiran 5: Surat Balasan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN NABIRE
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 NABIRE
 SK. NO. 021910/1981 TANGGAL 14-08-1981 NSS: 201250901010 - NPSN: 60301876
 Akreditasi : B SK. No. 1346/BAN-SM/SK/2021 Tanggal 8 Desember 2021
 JL. Perintis Bumiwonorejo, Kode Pos 98801 Nabire-Papua Tengah



*Visi: Terbentuknya sekolah yang memiliki sumber daya manusia yang bertakwa, unggul,
 prestasi, cerdas, terampil, cinta lingkungan, berkarakter dan berbudaya.*
 e-mail: smp_2nabire@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
No. 421.3/147/IV/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Nabire-Papua Tengah menerangkan bahwa :

Nama : YULI KOMBONG, S.Pd.
 NIM : 22633251037
 Jurusan : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
 Program Studi : Pendidikan Jasmani - S2
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Memang benar telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 2 Nabire-Papua Tengah mulai tanggal 18 s/d 27 April 2024 guna melengkapi data untuk penulisan Tesis dengan judul "PENGARUH KECERDASAN KINESTETIK, INTERPERSONAL, INTRAPERSONAL, DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR PJOK PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMPN 2 NABIRE-PAPUA TENGAH TAHUN 2023/2024".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Nabire, 29 April 2024
 Kepala Sekolah,

 ARDINO TANDAJU, S.Pd., M.M
 Pembina Tk. I
 NIP. 19681020 199502 1 001

Lampiran 6: hasil uji Validitas dan Reliabilitas

a. kecerdasan kinestetik

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	160	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	160	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,753	24

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X101	79,6563	42,013	0,377	0,740
X102	81,6438	42,709	0,366	0,742
X103	80,2563	42,167	0,273	0,746
X104	81,1438	40,614	0,440	0,734
X105	79,9688	42,370	0,319	0,743
X106	79,8375	41,181	0,341	0,741
X107	79,9500	42,689	0,317	0,744
X108	81,3875	41,459	0,341	0,741
X109	81,2250	40,264	0,355	0,740
X110	81,2813	40,694	0,357	0,740
X111	79,8063	42,182	0,361	0,741
X112	81,3875	41,207	0,286	0,746
X113	80,0125	42,906	0,280	0,746
X114	79,9875	42,365	0,244	0,748
X115	80,5688	41,555	0,344	0,741
X116	79,6750	39,579	0,543	0,727
X117	79,8813	43,124	0,212	0,750
X118	80,0063	45,252	-0,026	0,763
X119	80,1813	42,476	0,231	0,749
X120	79,8063	44,862	0,015	0,761
X121	79,8063	45,176	-0,030	0,766
X122	81,2875	42,470	0,293	0,745
X123	81,5438	41,407	0,364	0,740
X124	81,4125	41,477	0,439	0,737

b. kecerdasan interpersonal

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X229	93,6000	46,317	0,223	0,671
X230	93,9438	45,009	0,365	0,661
X231	94,9250	44,108	0,197	0,677
X232	93,7000	44,362	0,428	0,656
X233	93,9250	44,133	0,358	0,659
X234	94,4313	44,461	0,227	0,671
X235	93,6563	45,887	0,275	0,668
X236	93,7500	45,585	0,231	0,670
X237	93,8188	45,395	0,371	0,663
X238	95,0750	46,510	0,091	0,685
X239	94,6750	44,724	0,340	0,662
X240	94,1875	45,688	0,299	0,666
X241	93,8500	45,009	0,327	0,663
X242	94,7000	40,538	0,565	0,634
X243	93,8875	44,377	0,381	0,659
X244	93,6250	45,896	0,211	0,672
X245	93,7438	46,028	0,251	0,669
X246	93,5313	46,565	0,184	0,674
X247	93,7563	46,286	0,220	0,672
X248	93,8563	48,841	-0,073	0,692
X249	95,2125	49,363	-0,124	0,699
X250	93,9313	45,008	0,251	0,668
X251	93,8563	46,388	0,196	0,673
X252	93,7750	48,742	-0,083	0,704
X253	95,4063	45,853	0,136	0,680
X254	95,0813	47,031	0,109	0,680
X255	94,5750	43,919	0,344	0,660

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	160	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	160	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,679	27

c. kecerdasan intrapersonal

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X301	82,4000	31,826	0,107	0,623
X302	82,5375	31,294	0,135	0,621
X303	83,2688	29,946	0,206	0,614
X304	82,5188	31,119	0,211	0,614
X305	82,6688	31,607	0,108	0,623
X306	83,7188	31,499	0,102	0,625
X307	83,1813	32,703	-0,048	0,641
X308	83,0000	32,491	-0,049	0,648
X309	84,0375	33,420	-0,145	0,641
X310	83,3750	31,280	0,181	0,616
X311	83,1375	29,478	0,326	0,599
X312	82,5063	30,742	0,176	0,617
X313	83,8563	30,765	0,221	0,612
X314	83,1813	31,017	0,110	0,626

X315	82,9563	31,036	0,172	0,617
X316	84,3375	30,074	0,193	0,616
X317	83,7063	30,347	0,219	0,612
X318	83,2188	27,203	0,629	0,562
X319	84,0375	31,609	0,172	0,618
X320	82,8500	27,738	0,647	0,566
X321	83,5250	31,056	0,178	0,617
X322	83,7688	30,091	0,282	0,605
X323	83,6000	30,694	0,231	0,611
X324	82,8813	30,847	0,264	0,609
X325	82,4188	30,811	0,228	0,612
X326	82,2813	30,342	0,256	0,608

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	160	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	160	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,624	26

d. kepercayaan diri

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X401	84,6875	37,248	0,470	0,670
X402	84,9438	41,110	0,110	0,701
X403	84,8813	42,332	-0,005	0,706
X404	84,8188	39,520	0,282	0,688
X405	85,8625	41,667	0,050	0,705
X406	86,1188	42,608	-0,058	0,714
X407	85,1813	40,376	0,243	0,691
X408	84,7063	39,303	0,379	0,682
X409	86,6688	42,022	-0,005	0,712
X410	85,2875	37,602	0,453	0,673
X411	85,1125	38,503	0,352	0,681
X412	85,2875	40,344	0,270	0,690
X413	85,2188	38,612	0,351	0,682
X414	85,5188	41,132	0,161	0,696
X415	84,9938	38,899	0,419	0,679
X416	86,9625	44,263	-0,228	0,726
X417	84,9188	39,056	0,268	0,689
X418	84,9125	38,106	0,470	0,674
X419	84,7313	35,770	0,690	0,652
X420	85,2875	40,294	0,239	0,691
X421	86,5625	40,877	0,077	0,707
X422	86,7000	42,438	-0,053	0,718
X423	85,4250	39,139	0,269	0,689
X424	85,7125	40,017	0,251	0,690
X425	84,8875	38,981	0,340	0,683
X426	86,8000	35,909	0,544	0,661

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	160	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	160	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,700	26

Lampiran 7: hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		160
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,17061752
Most Extreme Differences	Absolute	0,085
	Positive	0,061
	Negative	-0,085
Test Statistic		0,085
Exact Sig. (2-tailed)		0,191
Point Probability		0,000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Lampiran 8: Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	kinestetik	0,918	1,089
	interpersonal	0,715	1,399
	intrapersonal	0,689	1,452
	kepercayaan diri	0,647	1,546

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Lampiran 9: Uji Regresi secara Parsial

a. X1 terhadap Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.347 ^a	.120	.115	1.310

a. Predictors: (Constant), kinestetik

b. Dependent Variable: y4

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37.024	1	37.024	21.560	.000 ^b
	Residual	271.326	158	1.717		
	Total	308.350	159			

a. Dependent Variable: y4

b. Predictors: (Constant), kinestetik

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70.569	1.299		54.323	.000
	kinestetik	.072	.015	.347	4.643	.000

a. Dependent Variable: y4

b. X2 terhadap Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.374 ^a	.140	.134	1.296

a. Predictors: (Constant), interpersonal

b. Dependent Variable: y4

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43.041	1	43.041	25.632	.000 ^b
	Residual	265.309	158	1.679		
	Total	308.350	159			

a. Dependent Variable: y4

b. Predictors: (Constant), interpersonal

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	69.284	1.445		47.947	.000
	interpersonal	.075	.015	.374	5.063	.000

a. Dependent Variable: y4

c. X3 terhadap Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.304 ^a	.092	.087	1.331
a. Predictors: (Constant), intrapersonal				
b. Dependent Variable: y4				

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.508	1	28.508	16.095	.000 ^b
	Residual	279.842	158	1.771		
	Total	308.350	159			
a. Dependent Variable: y4						
b. Predictors: (Constant), intrapersonal						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70.187	1.597		43.945	.000
	intrapersonal	.074	.018	.304	4.012	.000
a. Dependent Variable: y4						

d. X4 terhadap Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.262 ^a	.069	.063	1.348
a. Predictors: (Constant), x41				
b. Dependent Variable: y4				

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.237	1	21.237	11.687	.001 ^b
	Residual	287.113	158	1.817		
	Total	308.350	159			
a. Dependent Variable: y4						
b. Predictors: (Constant), x41						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	81.418	1.419		57.380	.000
	x41	-.054	.016	-.262	-3.419	.001
a. Dependent Variable: y4						

Lampiran 10: Uji Regresi Secara Simultan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.604 ^a	.365	.349	1.124
a. Predictors: (Constant), kepercayaan diri, kinestetik, interpersonal, intrapersonal				
b. Dependent Variable: y4				

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	112.546	4	28.137	22.273	.000 ^b
	Residual	195.804	155	1.263		
	Total	308.350	159			
a. Dependent Variable: y4						
b. Predictors: (Constant), kepercayaan diri, kinestetik, interpersonal, intrapersonal						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	66.585	1.763		37.773	.000
	kinestetik	.046	.014	.223	3.345	.001
	interpersonal	.081	.015	.406	5.364	.000
	intrapersonal	.080	.019	.331	4.287	.000
	kepercayaan diri	-.099	.017	-.462	-5.805	.000
a. Dependent Variable: y4						

Lampiran 11: nilai raport

No.	Nama / kelas 8 A	pengetahuan	keterampilan	Rata-rata
1	Fransiskus Kotouki (Tk)	76	78	77
2	Agustinus Tipagau	76	78	77
3	Albertina Kedeikoto	73	75	74
4	Aldo Melianus Fairyo	73	75	74
5	Alex Noven Iyai	79	78	79
6	Alfrida Magai	74	76	75
7	Ancela Badii	74	77	76
8	Andi Tenouye	82	78	80
9	Anita Wahyu Saputri	81	75	78
10	Anjar Dwi Permana	80	73	77
11	Ariyaty Miagoni	73	78	76
12	Aser Kodeikoto	81	82	82
13	Aweida Natalia Pigai	74	78	76
14	Beria Tipagau	75	77	76
15	David Tekege	77	79	78
16	Demas Kogoya	78	79	79
17	Demince Yeimo	79	78	79
18	Deorosari Mote	79	79	79
19	Dhea Ayu Puspitasari	80	74	77
20	Elsya Dwi Gatsha	80	77	79
21	Fahri Ahmad Ariansyah	73	73	73
22	Firman	82	80	81
23	Fransiska Petege	72	78	75
24	Frit Bagau	78	77	78
25	Jekson Bimbo J. Somou	82	80	81
26	Musa Iyai	80	79	80
27	Rafael Akwila Homba	77	77	77
28	Yosua Baab	76	75	76
29	Efraid Abugau (Tk)	71	78	75
30	Desemina Somau	72	82	77
31	Desfita Kobogau	71	80	76

32	Desmina Bagau	74	78	76
33	Dhea Kanza	76	75	76
34	Dortheus Julio Fairyo	73	70	72
35	Eliut Mirip	70	77	74
36	Ester Karin Tebai	73	70	72
37	Evalda Yolanda Dogomo	79	80	80
38	Evalin Aweida Yogi	73	70	72
39	Fajar Janui Yoel Hobera	71	78	75
40	Falentino Miagoni	71	77	74
41	Finsen Akapakabi Pakage	73	77	75
42	Firman Irianto	74	78	76
43	Fransiskus Magai	71	77	74
44	Fransiskus Mote	71	78	75
45	Galuh Setiawan	75	77	76
46	Henokh Iyai	71	89	80
47	Ibrance Pakage	70	78	74
48	Ibrani Nabelau	71	76	74
49	Ikhoirul Deva Irianto	74	74	74
50	Margaretta Carolina Degei	74	89	82
51	Maria Goreti Tatogo	75	79	77
52	Martha Kotouki	73	75	74
53	Maya Alfa Alfi Khasanah	75	77	76
54	Noberta Zonggonau	72	78	75
55	Sherin Tri Andini	71	77	74
56	Dhea Oki Ananda	74	78	76
57	Emanuel Boga			
58	Ilham Berkah Kuasa	71	70	71
59	Isak Pigai	71	77	74
60	Jaberkat Miagoni	73	70	72
61	Jekson Sani	79	78	79
62	Jemince Miagoni	73	70	72
63	Jeni Rut Yogi	71	78	75
64	Jhein Anggelina Gaimude Pekei	71	77	74
65	Jhon Abiganus Bunai	73	77	75
66	Kamaelia Zonggonau	71	78	75
67	Kenedi Roland Wakerkwa	71	77	74

68	Kepa Dabi Musa Muhaida Boga	73	78	76
69	Kesia Nawipa	71	77	74
70	Khoiril Revinsyah Butar-Butar	74	89	82
71	Lingga Lazi	82	78	80
72	Maria Tigi	73	76	75
73	Marpen Magai	71	74	73
74	Marten Bunai	72	82	77
75	Marten Ignasius Petege	72	89	81
76	Melince Kegou	73	79	76
77	Melinda Bobi	72	75	74
78	Nabila Nur Aini	72	77	75
79	Nafika Wulan Anjani	72	78	75
80	Normance Tekege	71	77	74
81	Oktolince Ukago	72	78	75
82	Petronela Magai	72	76	74
83	Dominggus Petege	73	80	77
84	Kliferson Edoway	73	78	76
85	Lukian Iyai	73	75	74
86	M. Rahmat	72	70	71
87	Melki Sedek Muyapa	71	77	74
88	Meti Sertiani Kobogau	72	70	71
89	Michael Longgi Dogomo	74	78	76
90	Mien Moniby M. Bagau	72	70	71
91	Miranda Rogi	72	78	75
92	Misalina Kobogau	75	77	76
93	Mosera Bagau	75	77	76
94	Muh. Risal	72	78	75
95	Muhammad Anabil Nur Irawan	71	77	74
96	Nando Nawipa	71	78	75
97	Nataniel Pigome	74	77	76
98	Nesyia Muslika Febriyanti	72	89	81
99	Netti Jaure	72	78	75
100	Noly Robert Duwitau	72	76	74
101	Nopina Kogoya	77	74	76
102	Nur Damayanti	76	82	79
103	Once Magai	74	89	82
104	Ottolince Pigome	76	79	78

105	Paskalis Marselino Badii	71	75	73
106	Roni Iyai	79	77	78
107	Rosalina Tebai	71	78	75
108	Santi Karola Kobogau	73	77	75
109	Santi Regina Zonggonau	74	78	76
110	Olivia Agustina Yakomina Isba	72	76	74
111	Carlessander M. Alom	71	75	73
112	Evelin Henderika E.D Keiya	76	78	77
113	Muh. Yusuf A. Moningka	64	60	62
114	Muh. Fathur Rahman	77	78	78
115	Muh. Risky Darmawan	77	75	76
116	Nekson Tebai	72	78	75
117	Nur Maya Sari	85	80	83
118	Piter Ikomou	77	78	78
119	Pitriani Jagani	77	76	77
120	Putri Handayani Ibrahim	83	80	82
121	Renelda Kerol Klabetme	73	75	74
122	Reni Holombau	78	77	78
123	Rita Alpita Makai	76	77	77
124	Rosa Nakapa	72	77	75
125	Rosalina Waine	73	78	76
126	Rudi Rudolof Pariaribo	72	79	76
127	Sergio Mbietowe Mirip	75	78	77
128	Stefanus Nokuwo	66	65	66
129	Uce Yuliana Wally	72	78	75
130	Wiyai Mabidai Ukago	76	79	78
131	Yanine Pekei	83	79	81
132	Yuliana Degei	74	78	76
133	Muh. Reynaldy Saputra	76	78	77
134	Albert Loe	85	79	82
135	Anastasia	84	78	81
136	Belsya Reyndah Sompu	70	75	73
137	Daniel Keiya	78	79	79
138	Gabriella Ayu Effendy	82	79	81
139	Malayeni Juwita Bunga	79	79	79
140	Maria Rosari Ragil Mau	81	79	80
141	Maria Sinthya Bela	85	78	82

142	Muhammad Wahyudin	77	78	78
143	Muhammad Zhohir Al Bashir	87	79	83
144	Nita Hao	81	79	80
145	Putri Isma Aulia Hariati	75	76	76
146	Rido Rahmat Aben Tukloy	85	79	82
147	Samosir Island Turnip	82	78	80
148	Simeo King Pedrossa Zagani	85	79	82
149	Tawang Esa Ayana	84	80	82
150	Utami Nur Aulia Muhti	81	80	81
151	Uwamoto Piter Muyapa	82	79	81
152	Virjina Fransiska Runtu	84	78	81
153	Yanto Adii	83	77	80
154	Yohanes Pugiye	84	77	81
155	Yorlince Maiseni	84	78	81
156	Yulia Manikome	81	77	79
157	Yulin Gane	85	77	81
158	Yusak Gabriel Keiya	81	77	79
159	Zed Salomo Kobogau	79	77	78
160	Niko Wabiser	79	78	79

Lampiran 12: dokumentasi





